

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA  
HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA  
TERATAI PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.1  
(Sarjana Sosial S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

**OLEH:**

**OPI MORIZKA**

**NIM. 14520035**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018 M/1440 H**

## NOTA PEMBIMBING

**Perihal: Pengantar Ujian Munaqasyah**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Raden**

**Fatah Palembang**

**Di-**

**Palembang**

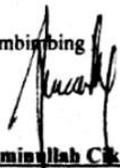
**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang" yang di tulis oleh saudara OPI MORIZKA telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian hal yang dapat kami sampaikan.

**Wassalamu'alaikum wr.wb**

Pembimbing

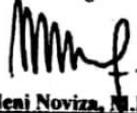


**Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I**

**NIP: 195309231980031002**

Palembang, September 2018

Pembimbing II



**Neni Noviza, M.Pd**

**NIP: 197903042008012012**

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Reza Elstika  
Nim : 14520042  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan *Happiness* Pada Anak Terlantar Di PR-PCOT Palembang.

Telah dimunawqoryahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Oktober 2018  
Tempat : Ruang sidang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (S1) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.



Palembang, November 2018

*[Signature]*

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

*[Signature]*

Manalulfahri, M. Ed  
NIP. 197204152003122003

**Sekretaris**

*[Signature]*

Manah Rosmanah, M.Si  
NIP. 197205072005012004

**Penguji I**

*[Signature]*

Dr. Kusnadi, MA  
NIP. 197108192000031002

**Penguji II**

*[Signature]*

Hartika Wtami Fitri, M.Pd  
NIDN. 2014039401

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Opi Morizka  
Tempat , Tanggal Lahir : Lesung Batu, 18 Desember 1995  
Nim : 14520035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul skripsi : "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang"

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademisi, baik di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.



Palembang, September 2018

Yang Membuat Pernyataan

*Opi Morizka*  
Opi Morizka

NIM: 14520035

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

*(Q.S. Al-Baqarah: 286)*

### **Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

- ❖ Ayahanda tercinta Rizal dan ibunda tersayang Hermanekaliana yang selalu mendoakan ku, memberikan segala yang terbaik untuk ku. Memberikan dukungan secara moril dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Adik-adik ku tersayang Erando Meisen, M. Rizky Pratama, Memey, Yumey dan Cahaya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Sahabat-sahabatku tersayang Syukuria Listiani, Ngah Helia, Puji Lestari, Sri Puspita, Pauzia dan Mana Juwita yang selalu membantu di masa-masa sulit ku.
- ❖ Adik tingkat Arta, Irene, Vivin, Leni, dan Dian yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
- ❖ Teman seperjuangan BPI A dan BPI B 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- ❖ Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang yang tercinta

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang”, yang dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Semoga dengan dibuatnya skripsi ini dapat memperluas wawasan serta dapat bermanfaat memberikan konstribusi pemikiran tentang Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA. Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, beserta jajaran karyawannya yang telah memberikan kemudahan baik dalam urusan administrasi sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Neni Noviza, M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas, telah

memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Bapak Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I selaku pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas, telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh dosen jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang bermanfaat serta dedikasi selama penulis mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan semoga penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah bapak dan ibu dosen berikan.
6. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan pusat serta perpustakaan daerah yang sudah bersedia dan memberikan izin dalam peminjaman buku.
7. Ibu Edayati selaku Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini, Ustad Mgs. Ihsan Anwar selaku pembimbing keagamaan dan staf pegawai panti serta kakek dan nenek yang telah bersedia menjadi responden dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan. Mudah-mudahan Allah SWT selalu menambahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan mereka semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Palembang, September 2018

Penulis

OPI MORIZKA  
NIM. 14520035

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metodologi Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Keagamaan .....	23

1. Definisi Bimbingan Keagamaan .....	23
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan.....	28
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	30
4. Landasan Bimbingan Keagamaan.....	30
5. Metode Bimbingan Keagamaan .....	31
6. Target Bimbingan Keagamaan.....	35
B. Kebermaknaan Hidup.....	36
1. Definisi Kebermaknaan Hidup.....	36
2. Sumber-sumber Makna Hidup .....	37
3. Karakteristik Makna Hidup.....	39
4. Teknik Menemukan Makna Hidup.....	40
5. Menjadi Insan Lansia Bermakna.....	43
C. Lansia .....	47
1. Definisi Lansia .....	47
2. Batasan-batasan Lanjut Usia .....	48
3. Klasifikasi dan Karakteristik Lansia.....	49
4. Ciri-ciri Usia Lanjut.....	50
5. Tugas Perkembangan Lansia.....	52
6. Tipe-tipe Lansia.....	53
7. Ciri-ciri Keagamaan Pada Usia Lanjut .....	54
8. Masalah Psikososial yang Lazim Pada Lansia.....	55
9. Aspek Spiritual Pada Lansia .....	61

### **BAB III: DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang .....	67
B. Tujuan Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang .....	68
C. Sasaran Garapan dan Persyaratan .....	68
D. Landasan Operasional .....	69
E. Visi dan Misi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang .....	69
F. Struktur Organisasi dan Personalia .....	70
G. Ketenagaan dan Sasaran .....	71
H. Kegiatan Lansia Sehari-hari.....	72
I. Jumlah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.....	74

### **BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	78
1. Deskripsi Subyek.....	78
2. Hasil Penelitian .....	85
B. Pembahasan.....	130

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	145

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Tenaga Kerja di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.....	71
2. Tabel Sarana dan Prasarana .....	72
3. Tabel Jadwal Kegiatan Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.....	73
4. Tabel Jumlah Lansia.....	74
5. Tabel Wawancara Penyakit Yang di Derita Lansia Saat Ini.....	86
6. Tabel Wawancara Sholat Wajib Tepat Waktu.....	87
7. Tabel Wawancara Membaca Al-Qur'an Setiap Hari .....	89
8. Tabel Wawancara Sering Melakukan Zikir .....	91
9. Tabel Wawancara Mendengarkan Kajian Agama.....	92
10. Tabel Wawancara Kegiatan Yang Dilakukan Lansia di Waktu Senggang.....	93
11. Tabel Analisis Data Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang .....	95
12. Tabel Wawancara Tempat dan Waktu Bimbingan Keagamaan Dilaksanakan.....	98
13. Tabel Wawancara Rutin Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	100
14. Tabel Wawancara Alasan Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	101
15. Tabel Wawancara Sikap Saat Mengikuti Bimbingan Keagamaan.....	102
16. Tabel Wawancara Materi Yang Diberikan Saat Bimbingan Keagamaan.....	104

17. Tabel Wawancara Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	106
18. Tabel Analisis Data Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.....	108
19. Tabel Wawancara Nilai-Nilai Kreatif Yang Dilakukan Lansia.....	110
20. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai-Nilai Penghayatan.....	112
21. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Nilai-Nilai Bersikap.....	113
22. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Pemahaman Diri Pada Lansia.....	116
23. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Bertindak Positif Pada Lansia.....	117
24. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Pengakraban Hubungan.....	119
25. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Pendalaman Catur-Nilai.....	120
26. Tabel Wawancara Bimbingan Keagamaan Terhadap Ibadah Lansia.....	123
27. Tabel Analisis Data Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.....	124

28. Tabel Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan.....	126
29. Tabel Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Bimbingan.....	128

## **DAFTAR BAGAN**

1. Bagan Struktur Organisasi dan Personalialia ..... 70

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang” bertujuan untuk mengetahui aktivitas lansia di panti, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia yang diberikan di Panti Sosial Tresna Werha Teratai Palembang dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian berjumlah 6 orang, yaitu 1 laki-laki dan 5 perempuan lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi para lanjut usia di panti yaitu kehilangan makna hidup. Gambaran aktivitas sehari-hari lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu para lansia sering mengalami sakit karena adanya penurunan fungsi fisik, seperti: sakit kaki, batuk-batuk, stroke, penurunan fungsi pendengaran. Akan tetapi tidak menghalangi para lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: sholat wajib lima waktu, membaca al-qur’an, berzikir, mendengarkan kajian agama. Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup di panti menggunakan metode bimbingan kelompok serta dengan teknik ceramah. Adapun proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pendahuluan, materi, tanya jawab lalu doa. Bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adapun para lansia mampu melakukan nilai-nilai berkarya, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, mampu memahami diri, mampu bertindak positif, mampu melakukan pengakraban hubungan, mampu pendalaman catur-nilai serta mampu melakukan ibadah dengan lebih giat dan rajin. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu sebagai faktor pendukung pembimbing sangat ramah, baik, materi yang disampaikan beragam dan mudah dipahami sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi fisik lansia sakit-sakitan jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung.

**Kata Kunci; *Bimbingan Keagamaan, Makna Hidup, Lansia***



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian, diusia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.<sup>1</sup> Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah ‘beranjak jauh’ dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.<sup>2</sup>

Pada masa lansia atau masa usia lanjut ini sesungguhnya adalah ditandai dengan mulai menurunnya kemampuan fisik dan psikis manusia, bila anak-anak kemampuan fisik dan psikisnya belum berfungsi sedangkan pada masa lansia ini kemampuan fisik dan psikisnya kurang atau tidak berfungsi lagi, dengan kata lain wujud fisik berbeda antara masa kanak-kanak dengan masa usia lanjut yaitu masa kanak-kanak fisiknya kecil, psikis belum berfungsi, sedangkan pada lansia fisik besar, psikis kehilangan fungsi. Namun realita perilakunya bisa dikatakan hampir sama.

---

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 100

<sup>2</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga), hal. 380

Untuk itulah Islam mengajarkan menghadapi orang lansia harus bersabar karena sama dengan menghadapi masa kanak-kanak.<sup>3</sup>

Mengamati kehidupan lansia, khususnya mereka yang tinggal di sebuah panti, sebuah keadaan yang tentu saja setiap individu tidak pernah berfikir ataupun bercita-cita menjadi penghuninya. Banyak sebab yang melatarbelakangi para lansia yang menjadi penghuni disana, karena kemiskinan yang melanda atau karena keterlantaran mereka karena tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawat mereka. Bagaimanapun juga mereka tetap manusia yang mempunyai harkat dan martabat tinggi sebagai orang tua yang harus dihormati dan dihargai keberadaan mereka sebagai orang tua walaupun mereka tidak produktif lagi.

Kebanyakan dari berbagai persoalan yang dihadapi oleh usia lanjut yang paling sering mereka hadapi yaitu kehilangan makna hidup yang sebenarnya. Mereka selalu merasa dikucilkan, mereka merasa kesepian dan bahkan diantara mereka memang benar-benar tidak dihargai oleh keluarganya, sehingga hilanglah makna hidup yang sebenarnya. Maka dari itu agama sangat berperan penting untuk mengarahkan mereka sebagai orang tua yang sudah lanjut usia sehingga mereka bisa memaknai hidup mereka dengan sebenar-benarnya.

Agama dan kehidupan beragama merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan sistem budaya umat manusia. Sejak awal kebudayaan manusia, agama Islam dan kehidupan beragama tersebut telah menggejala dalam kehidupan, bahkan memberikan corak dan bentuk dari semua perilaku budayanya.

---

<sup>3</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang:CV. Grafika Telindo), hal. 150

Agama dan perilaku keagamaan tumbuh dan berkembang dari adanya rasa ketergantungan manusia terhadap kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan mereka. Mereka harus berkomunikasi untuk memohon bantuan dan pertolongan kepada kekuatan gaib tersebut, agar mendapatkan kehidupan yang aman, selamat, dan sejahtera. Tetapi “apa” dan “siapa” kekuatan gaib yang mereka rasakan sebagai sumber kehidupan tersebut, dan bagaimana cara berkomunikasi dan memohon perlindungan dan bantuan tersebut., mereka tidak tahu. Mereka hanya merasakan adanya dan kebutuhan akan bantuan dan perlindungannya.

Agama Islam adalah sumber ketenangan dan kebahagiaan. Agama Islam mengajarkan agar manusia senantiasa bergantung kepada Tuhan. Jika diri dan kehidupan manusia telah disandarkan kepada Tuhan, maka ia selalu berupaya untuk bersikap baik sangka terhadap segala sesuatu yang telah dialaminya. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Selanjutnya jika kita perhatikan seluruh isi ajaran agama, akan terlihat bahwa isi ajaran agama ditujukan untuk memandu kehidupan manusia agar mencapai tujuan hidup yang hakiki, yaitu kehidupan yang sejahtera secara lahir dan batin baik di dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan itu, agama memberikan perhatian dan dorongan agar manusia membina sumber daya yang dimilikinya, baik fisik, akal maupun potensi rohaninya secara seimbang.

Agama Islam merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Rasa agama merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa merasa tentram. Sebagaimana di terangkan didalam Al-Qur'an dalam surat Ar-Ra'd ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.”<sup>4</sup>*

Bimbingan keagamaan bagi para lansia menjadi sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Diusia lanjut biasanya mereka selalu memiliki perasaan yang sensitif dan mereka selalu merasa kesepian dan dikucilkan. Hidup tenang, damai dan bahagia adalah dambaan setiap orang. Tidak ada seorang pun didunia ini yang menghendaki kehidupannya penuh dengan kegelisahan, keresahan, ketidaktenangan, ketakutan, penuh gundah gulana dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Pada hakikatnya agamalah yang mengajarkan manusia tentang “Kehidupan yang bermakna” Allah-lah yang

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hal. 201.

<sup>5</sup>KH.M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), hal. 1

sesungguhnya menjadi sumber ketenangan yang hakiki, sebagaimana yang difirmankan didalam Al-Quran surat Al-Fath ayat 4 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin, untukmenambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah maha mengetahui, maha bijaksana”.*<sup>6</sup>

Membangun kehidupan yang bermakna itu merupakan suatu keharusan. Sebab Allah SWT menciptakan kita dengan tujuan yang jelas, untuk mengabdikan kepada-Nya, dan untuk menunaikan tugas-tugas kekhalifahan di bumi, juga untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia.

Hidup akan menjadi bermakna, apabila “agama” dijadikan pedoman, apa kewajiban kita terhadap Tuhan yang harus dilaksanakan terhadap sesama manusia, bagaimana bersikap terhadap kesenangan, dan bagaimana menyikapi kesulitan dan lain-lain. Seseorang yang kehilangan makna hidup lalu mengakibatkan hidupnya menjadi hampa, juga disebabkan oleh “tidak adanya tujuan hidup” yang jelas, padahal segala sesuatu yang kita lakukan, seharusnya memiliki tujuan, untuk apa kita

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hlm. 408

melakukannya, dan bahkan untuk siapa kita mempersembahkan apa yang kita lakukan itu.<sup>7</sup>

Dengan demikian fungsi bimbingan keagamaan terhadap usia lanjut sangatlah penting karena memberikan pemahaman terhadap agama dan Tuhan serta dengan harapan para usia lanjut bisa menerima kenyataan mengenai kehidupan mereka dan dengan segala perubahan yang ada. Secara garis besar atau secara umum tujuan dari bimbingan keagamaan pada usia lanjut yaitu membantu para orang tua usia lanjut untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Sebagai wujud perhatian Pemerintah kepada para lansia, Dinas Sosial telah mendirikan suatu lembaga yang khusus memberikan perlindungan, Pelayanan dan Jaminan Sosial bagi para lansia agar terjamin kesejahteraannya, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Lembaga sosial tersebut dikenal dengan nama Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Dengan adanya panti sosial yang melindungi usia lanjut maka diharapkan kepada para lansia agar tetap hidup sejahtera dengan dibimbing oleh para tenaga kerja yang memang berkompeten di bidangnya. Sehingga para lansia dapat menikmati kehidupan mereka secara lebih bermakna hingga akhir hayat mereka.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa permasalahan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai yaitu para lansia sering kali merasa kehilangan makna hidup,

---

<sup>7</sup>KH. M. Rusli Amin, *Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), hal. 7-8

kehilangan tujuan hidup, kesepian, merasa sedih karena mereka sering dianggap tidak berguna oleh keluarganya serta para lansia merasakan ketidakberdayaan dengan kondisi mereka sekarang. Oleh karena itu mereka sangat membutuhkan bimbingan keagamaan dalam kehidupan mereka agar dapat meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia. Berkaitan dengan permasalahan tersebut membuat pemuka agama Ustad Mgs. Ihsan Anwar selaku pembimbing agama di panti tersebut mengadakan bimbingan keagamaan. Melalui observasi awal diketahui bahwa bimbingan keagamaan tersebut dilakukan setiap hari Jum'at. Namun tak jarang bimbingan keagamaan disesuaikan dengan keadaan para lansia yaitu waktunya kadang tidak terjadwal dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Dari berbagai fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membahas judul “PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas sehari-hari lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini menguraikan keterkaitan antara perspektif agama dengan perspektif kehidupan yang kebermaknaan pada lansia. Yang dimaksud dengan kebermaknaan hidup pada lansia disini adalah keadaan hidup lansia yang menjalani kehidupannya dengan penuh manfaat baik terhadap agama dan lingkungannya, menghilangkan rasa ketidakberdayaan mereka yang seringkali membuat para lansia merasa hidup mereka tidak berguna lagi bagi siapa pun. Dengan adanya peranan bimbingan keagamaan diharapkan para lansia bisa mewujudkan kehidupan bermakna dimasa tua mereka. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada bimbingan keagamaan hanya mengkaji bimbingan ibadah pada lansia. Sedangkan untuk batasan masalah pada kebermaknaan hidup pada lansia yaitu pada penelitian ini hanya mengkaji tentang makna hidup (*the meaning of life*). Dengan demikian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu bagaimana peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui aktivitas kehidupan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang
2. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia
3. Mengetahui kemampuan dalam menemukan makna hidup pada lansia

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pandangan dalam bidang ilmu pengetahuan psikologi dalam kaitannya dengan bimbingan keagamaan.
2. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan.
3. Untuk dijadikan acuan dan penilaian bagaimana seharusnya bimbingan keagamaan diterapkan pada lansia agar kehidupan lansia bisa bermakna hingga akhir hidupnya.
4. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dalam meraih gelar S.Sos.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ilmiah yang berkenaan dengan bimbingan keagamaan terhadap lansia telah banyak dilakukan di lingkungan Universitas Islam Negeri, khususnya Fakultas Dakwah & Komunikasi. Setelah penulis mengadakan penelitian literer (kepuustakaan) ada beberapa penelitian yang membahas masalah bimbingan

keagamaan, akan tetapi ada perbedaan mengenai subyek atau obyek penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saatulah

Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2007 yang berjudul “Konsep Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Mewujudkan Kehidupan Bermakna Pada Usia Lanjut”. Skripsi ini menjelaskan bahwa konsep bimbingan dan penyuluhan Islami pada usia lanjut yang diberikan secara optimal dengan cara menginterbalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur’an dan hadis ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dengan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Perkembangan keagamaan pada usia lanjut cenderung menerima pendapat agama, lalu dari hasil penelitian tersebut di peroleh bahwa dampak bimbingan dan penyuluhan islami pada usia lanjut dalam mewujudkan kehidupan bermakna memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikis usia lanjut.

2. Skripsi yang di tulis oleh Nurbaiti

Mahasiswi Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2001 yang berjudul “Studi Tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Manusia Lanjut Usia Pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuk Linggau”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam harus lebih dimasyarakatkan, selanjutnya metode yang digunakan dalam bimbingan rohani yang sesuai dengan lanjut usia yaitu ceramah, pengajaran dan tanya jawab serta metode percontohan lewat shalat fardhu lima waktu. Lalu dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa dampak bimbingan rohani islam terhadap orang tua lanjut usia

memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikis lansia, ketentraman lansia dan lansia mendapat tuntunan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Skripsi yang di tulis oleh Arina Rahmawati

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia Di Panti Wreda Wiloso Wredho Purworejo Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini menjelaskan bahwa pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wreda Wiloso Wredho merupakan suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan yang mempunyai perilaku salih.

Dari ketiga hasil penelitian diatas memang benar pembahasan yang mereka teliti tentang bimbingan keagamaan dan lansia, tapi dari hasil yang peneliti baca bahwa tidak ada diantara penelitian ini yang membahas langsung bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia. Inilah salah satu alasan penelitian ini layak untuk diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Bimbingan Keagamaan**

Secara harfiyyah “Bimbingan” adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini, dan masa mendatang.

Sedangkan pengertian AGAMA sebagai satu istilah yang kita pakai sehari-hari sebenarnya bisa dilihat dari 2 aspek yaitu:

1. Aspek subjektif (pribadi manusia). Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada polahubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (*manifestasi*) dari “pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagaam telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.
2. Aspek objektif (doktrinair). Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian ini belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam

tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada diluar diri manusia.<sup>8</sup>

Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya.<sup>9</sup>

Keagamaan adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan agama. Jadi yang dimaksud dengan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan kepada kekuasaan Tuhan.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah memberikan bantuan atau mengarahkan seseorang dalam hal ini yaitu (para lansia) yang sedang mengalami kesulitan dengan menggunakan pendekatan agama agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 1-2

<sup>9</sup>Achmad Mubarak, *Konseling Agama: Teori dan Kasus*, (Jakarta:PT. Bina Rena Pariwara), hal. 4

<sup>10</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta), hal. 4

## 2. Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996) menyatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini kebenarannya, dan memberi nilai khusus bagi seseorang, sehingga dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila kebermaknaan hidup tersebut berhasil dipenuhi akan menyebabkan individu merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Kebermaknaan Hidup menurut Frankl (Bastaman, 2007) dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna bagi orang lain, apakah itu bagi keluarga, teman dekat, komunitas negara bahkan umat manusia. Orang yang memiliki makna akan beranggapan bahwa hidup ini bukan untuk mengejar kesenangan atau menghindari penderitaan, melainkan untuk menemukan makna dibalik kehidupan itu sendiri. Makna hidup bersifat personal, spesifik, absolute, dan universal. Bagi kalangan yang kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, alam, semesta, pandangan filsafat dan ideologi tertentu dianggap memiliki nilai universal dan dijadikan sumber makna hidupnya. Bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidupnya. Kebermaknaan hidup akan dimiliki seseorang jika dia dapat mengetahui apa makna dan tujuan hidupnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Fitria Sedjati, Hubungan Antara Efikasi Dan Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta, Artikel Psikologi, diakses pada 19 November 2017 dari <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1534>

Frankl (Bastaman, 2007) menyebutkan tiga aspek dari kebermaknaan hidup yang saling terkait satu sama lainnya yaitu:

a. *The freedom of will* (kebebasan berkehendak)

Kebebasan yang dimaksud tidak bersifat mutlak dan tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi biologis, psikologis, sosiokultural dan kesejarahannya, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenawenan. Kualitas diatas menunjukkan bahwa manusia adalah individu yang dapat mengambil jarak dari kondisi dari luar dirinya (sosiokultural dan kesejarahannya) dan kondisi yang datang dari dalam dirinya (biologis dan psikologis).

b. *The will to meaning* (kehendak hidup bermakna)

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan manusia untuk menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya. Keinginan untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama pada manusia. Hasrat ini yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai kegiatan agar hidupnya dirasakan lebih berarti dan berharga. keluarga, dan lingkungan sekitarnya yang mampu memotivasi manusia untuk bekerja, berkarya dan melakukan kegiatankegiatan penting lainnya agar hidupnya berharga dan dihayati secara bermakna, hingga akhirnya akan menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan dalam menjalani kehidupan.

c. *The meaning of life* (makna hidup)

Makna hidup merupakan sesuatu yang dianggap penting, benar dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi seseorang. Makna hidup tidak dapat

diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri. Dalam makna hidup terkandung pula tujuan hidup, yaitu hal-hal yang ingin dicapai dan dipenuhi dalam hidup.

Kebermaknaan hidup seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal disini yaitu efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya yaitu dukungan sosial.<sup>12</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*), maka jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Beni Ahmad Saebani dalam bukunya Metodologi Penelitian, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>13</sup>

### **2. Subjek dan Obyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah para lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Teratai Palembang, dalam penelitian ini yang akan diteliti sebanyak 6 orang. 6 orang

---

<sup>12</sup>*Ibid*, <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1534>

<sup>13</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 122

ini diteliti berdasarkan kriteri-kriteria tertentu berdasarkan teknik sampling purposive (*purposive sampling*). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.<sup>14</sup> Pada penelitian ini ada beberapa kriteria yang diterapkan diantaranya adalah lansia usia 65-70 tahun, rutin mengikuti bimbingan keagamaan serta tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya selama tinggal di panti sosial. Selanjutnya akan diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia. Obyek penelitian ini adalah kebermaknaan hidup pada lansia di Panti Sosial Tresna Wherda Teratai Palembang.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.<sup>15</sup> Data di peroleh dari 6 orang lansia yang menjadi subjek penelitian.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>16</sup> Data sekunder ini untuk melengkapi data primer terbatas atau sulit di peroleh. Data diperoleh dari pembimbing agama,

---

<sup>14</sup>Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 158

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 41

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 42

kepala pimpinan Panti Sosial, tenaga pengajar, pengurus. Juga diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi seperti: buku, jurnal dan artikel yang membahas tentang bimbingan agama pada lansia.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

##### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>17</sup> Observasi ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap lansia yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan.

##### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Adapun wawancara terstruktur akan digunakan pada saat wawancara terhadap pegawai Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang untuk memperoleh data tentang gambaran umum kehidupan sehari-hari para lansia, sejarah berdiri dan perkembangan Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Sedangkan wawancara tidak terstruktur akan digunakan pada saat

---

<sup>17</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cetkan ke-5 (Jakarta:Kencana, 2011) hal. 118

<sup>18</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013) hal. 160

wawancara terhadap para lansia untuk memperoleh data keadaan kehidupan mereka serta dampak yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana, serta program bimbingan keagamaan pada lansia.

## **5. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencairan dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

### **a. Reduksi data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

---

<sup>19</sup>*Ibid*, hal. 124

menggolongkan, mengategorisasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.<sup>20</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>21</sup>

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 85

<sup>21</sup>*Ibid*, hal. 87

<sup>22</sup>*Ibid*

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab I berisikan mengenai sub-sub latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA LANSIA**

Pada Bab II ini diuraikan mengenai bimbingankeagamaan terhadap lansia secara teoritis, pengertian bimbingan keagamaan, fungsi tahapan-tahapan bimbingan keagamaan serta metode bimbingan keagamaan pada lansia.

### **BAB III. KONDISI OBJEKTIF PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

Pada Bab ini akan di jelaskan antara lain mengenai kondisi objektif panti seperti: latar belakang berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha TerataiPalembang, serta kondisi kehidupan sehari-hari lansia di panti sosial tresna werdha teratai palembang.

### **BAB IV. PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN MAKNA HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

Pada Bab ini akan dijelaskan inti dari uraian permasalahan yang ada di dalam skripsi ini yaitu mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan serta peranan bimbingan keagamaandalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini diuraikan kesimpulan yang dapat di himpun dari hasil penganalisaan serta penelitian yang di himpun penulis. Saran-saran yang disumbangkankirannya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi orang tua lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Keagamaan

##### 1. Definisi Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.<sup>23</sup>

Menurut Crow & Crow, dikutip dari buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam*, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Menurut W.S Winkel, dikutip dari buku Samsul Munir Amin yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam*, bimbingan berarti pemberian bantuan kepada

---

<sup>23</sup>Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3

sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini.

Menurut Frank Parson yang dikutip dari buku Prayitno yang berjudul Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.<sup>24</sup>

Istilah agama, menurut etimologi berasal dari bahasa Sanskerta. Dalam kitab *Upadeca* tentang “Ajaran-ajaran agama Hindu” disebutkan bahwa istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun dari kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi”. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, istilah agama “tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi”.<sup>25</sup>

Pada umumnya, istilah agama diartikan “tidak kacau” yang secara analitis diuraikan dengan cara memisahkan kata demi kata, yaitu “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Maksudnya, orang yang memeluk suatu agama dan

---

<sup>24</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm.93

<sup>25</sup>Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 19

mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan kacau.<sup>26</sup>

Dalam kamus modern bahasa Indonesia dinyatakan bahwa, agama adalah kepercayaan kepada kesaktian roh nenek moyang, dewa, dan Tuhan. Sedangkan WJS. Poerwadarminta dalam kamusnya menerangkan, agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, dewa, dan sebagainya) serta dengan kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Al-Qur'an, Agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, dan kemenangan. Dan, arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (*ad-din*) adalah hukum serta *i'tibar* (contoh/permisalan/ajaran) yang berisi tuntunan cara penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan Yang Maha Pencipta melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, pelahiran sikap serta gerakan tingkah laku, yang di dalamnya tercakup *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) yang di dalamnya terliput moral, susila, etika, tata krama, budi pekerti terhadap Tuhan, serta semua ciptaan-Nya: kitab suci-Nya, malaikat-Nya, rasul-Nya, manusia termasuk untuk dirinya sendiri, hewan, tumbuhan, serta benda di sekitarnya atau ekologiannya.<sup>28</sup>

Hal ini terlihat dari ungkapan Prof. Dr. Harun Nasution yang mengulas, bahwa '*din*' dalam bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal. 19

<sup>27</sup>Muhaimin, dkk. *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, (Jakarta:Kencana, 2005) hlm. 37

<sup>28</sup>Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama The Psychology Of Religion*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 4

Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Agama memang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama. Agama lebih lanjut lagi membawa kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan. Mereka yang menjalankan kewajiban dan patuh akan mendapat balasan baik dari Tuhan dan yang tidak menjalankan kewajiban serta tidak patuh akan mendapat balasan tidak baik.

Selanjutnya, memerhatikan definisi di atas, maka unsur penting yang terdapat dalam agama menurut Prof. Dr. Harun Nasution yang dikutip dalam bukunya Rusmin Tumanggor yang berjudul Ilmu Jiwa Agama, sebagai berikut:

- a. *Kekuatan gaib* : manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu, manusia harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Hubungan baik ini dapat diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan kekuatan gaib itu.
- b. *Keyakinan* : manusia berkeyakinan bahwa kesejahteraan di dunia ini dan hidupnya di akhirat tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan gaib yang dimaksud. Dengan hilangnya hubungan baik itu, kesejahteraan dan kebahagiaan yang divari akan hilang pula.

- c. *Respons yang bersifat emosional dari manusia* : respons itu bisa mengambil bentuk perasaan takut, seperti yang terdapat dalam primitif, atau perasaan cinta seperti yang terdapat dalam agama monoteisme. Selanjutnya, respons mengambil bentuk penyembahan yang terdapat dalam agama primitif, atau pemujaan yang terdapat dalam agama monoteisme. Lebih lanjut lagi respons itu mengambil bentuk cara hidup tertentu bagi masyarakat yang bersangkutan.
- d. *Kudus dan suci* : paham adanya yang kudus (*sacred*) dan suci, dalam bentuk kekuatan gaib, dalam bentuk kitab yang mengandung ajaran agama bersangkutan dan dalam bentuk tempat tertentu.

Dengan demikian menurut peneliti agama adalah suatu sistem atau kepercayaan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yang di dalamnya terdapat aturan dan larangan yang harus di taati oleh setiap pengikutnya agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan keagamaan adalah proses bantuan terhadap individu dan kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan agama untuk membina moral atau mental seseorang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi seseorang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak

gerak dalam hidupnya.<sup>29</sup> Sedangkan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Bertolak dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan keagamaan adalah suatu proses layanan pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang berkaitan dengan berbagai aspek agama dan aktifitas kehidupan beragama sehingga ia mampu menjalankan ajaran agamanya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## **2. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling Islami itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

### **a. Tujuan Umum:**

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

### **b. Tujuan Khusus:**

1. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
2. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya

---

<sup>29</sup>[http://digilib.uin-suka.ac.id/27595/1/13220093\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/27595/1/13220093_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) diakses pada 20 April 2018 pukul 13.22 Wib

<sup>30</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 4

3. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>31</sup>

Adapun yang dapat dilaksanakan oleh para pembimbing dan konselor agama dibatasi dalam ruang lingkup tujuan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Penjiwaan agama dalam kegiatan anak bimbing (klien) dalam usaha memecahkan berbagai problem yang dihadapinya, baik itu problem yang menyangkut pekerjaan (vokasional), studi di sekolah, maupun kehidupan pribadi akibat gangguan jiwa, dan sebagainya. Artinya penjiwaan agama tersebut adalah membantu terbimbing (klien) ke arah penemuan kembali, *internal and personal religious frame of reference* (sumber pola hidup agama dalam pribadinya), yakni segala problem yang dihadapi pada hakikatnya tidak ada yang tidak dapat diselesaikan jika pribadi yang bersangkutan bersedia kembali kepada petunjuk agama.
2. Mengintensifkan penjiwaan agama tersebut sampai kepada pengamatan ajaran agama terbimbing (klien). Dalam hal ini bimbingan dan konseling bersifat persuasif dan stimulatif terhadap timbulnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan ajaran agama.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 36-37

<sup>32</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), hlm. 68-69

### 3. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Fungsi bimbingan dan konseling Islami adalah sebagai berikut.<sup>33</sup>

1. Fungsi preventif: yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif: yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
3. Fungsi preservatif: yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
4. Fungsi developmental atau pengembangan: yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.

### 4. Landasan Bimbingan Keagamaan

Landasan adalah fondasi utama atau dasar pijakan, tanpa adanya fondasi suatu bangunan tidak akan berdiri kuat dan kokoh. Begitupun dengan bimbingan keagamaan, tidak akan kuat dan kokoh tanpa adanya landasan. Agar bimbingan keagamaan berhasil maka dibutuhkan sebuah landasan untuk memperkuat/memperkokoh bimbingan tersebut.

---

<sup>33</sup>Aunur Rahim Faqih, *op.cit.*, hal. 37

Adapun landasan dalam bimbingan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

*Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan, sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. (H.R. Ibnu Majah).*

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan keagamaan. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan keagamaan.<sup>34</sup>

## **5. Metode Bimbingan Keagamaan**

Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Langgulung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti Jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini ditempatkan pada posisinya sebagai cara menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, atau tersistematisasinya suatu pemikiran. Dengan pengertian ini, metode lebih memperlihatkan sebagai alat untuk mengolah atau

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal. 5

mengembangkan suatu gagasan, sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan. Dengan metode serupa itu, ilmu pengetahuan apapun dapat berkembang.<sup>35</sup>

Adapun metode yang digunakan pada bimbingan agama yaitu:<sup>36</sup>

#### 1. Metode *Interview* (Wawancara)

*Interview* (wawancara) informasi merupakan alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari murid secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena *interview* bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Fakta-fakta psikologis yang menyangkut pribadi anak bimbing (klien) sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan *interview* ini diperlukan adanya saling mempercayai antara konselor dan konseli. Meskipun penggunaan metode wawancara banyak dikritik karena terdapat berbagai kelemahan, tetapi metode ini masih sangat akurat digunakan untuk proses bimbingan dan konseling agama.

#### 2. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta

---

<sup>35</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 255

<sup>36</sup>Samsul Munir Amin, *op.cit*, hlm. 69-74

hubungannya dengan orang lain. Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

### 3. *Client Centered Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini sering juga disebut *nondirective* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemantapan diri sendiri (*self consistency*). Metode ini menurut Dr. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok untuk dipergunakan oleh *pastoral counselor* (penyuluh agama). Karena *counselor* akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan gangguan jiwa lainnya. Dengan memperoleh *insight* dalam dirinya berarti menemukan pembebasan dari penderitaannya. Jadi, jika counselor mempergunakan metode ini, ia harus bersikap sabar mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan kepadanya.

### 4. *Directive Counseling*

Metode ini berlawanan dengan metode *nondirectif* atau *client-centered*, dimana kondelor dalam *interview*-nya, berada di dalam situasi bebas. Klien diberi

kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita. Dengan demikian, peranan konselor hanyalah merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita klien. Jadi, konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti nasihat konselor.

#### 5. *Eductive Method* (Metode Pencerahan)

Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode *client-centered* di atas, hanya bedanya terletak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan/tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Oleh karena itu, ini dari metode ini adalah pemberian "*insight*" dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang. Jadi, di sini juga tampak bahwa sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya. Hubungan konselor dengan konseli (klien) dalam hal ini mengandung kebebasan khusus dan bersifat konsultatif, sedangkan konselor selanjutnya menganalisis fakta kejiwaan konseli untuk penyembuhan dan sebagainya.

#### 6. *Psychoanalysis Method*

Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*) juga terkenal di dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal

pada pandangan bahwa semua manusia itu jika pikiran dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap di dalam alam ketidaksadaran (*Das Es*) yang disebutnya “*Verdrogen Complexen*”. Kepribadian manusia menurut teori ini sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman masa kanak-kanak yang kemudian berlanjut sampai masa dewasa.

## **6. Target Bimbingan Keagamaan**

Target maksimal pada program bimbingan agama yaitu agar ajaran agama dapat berfungsi di dalam kehidupan sehari-hari anak didik, terutama setelah mereka menjadi anggota masyarakat sepenuhnya. Beberapa lapangan hidup manusia apakah telah dapat dilaksanakan oleh masing-masing alumni dengan dilandasi oleh referensi ajaran agama. Penghayatan terhadap ajaran agama secara positif menimbulkan kesadaran dan pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari masing-masing pribadi mereka. Di sinilah akan tampak bahwa pengajaran agama dengan pendidikan atau bimbingan agama merupakan perpaduan antara yang bulat yang dimanifestasikan dalam tingkah laku individu manusia. Prosesnya sudah tentu berlangsung dalam jangka waktu lama, tetapi konselor dapat mengamati melalui program *follow up evaluation* tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, hal. 122-123

## **B. Kebermaknaan Hidup**

### **1. Definisi Kebermaknaan Hidup**

Bastaman menyatakan bahwa makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*).<sup>38</sup>

Kebermaknaan Hidup menurut Frankl dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna bagi orang lain, apakah itu bagi keluarga, teman dekat, komunitas negara bahkan umat manusia. Orang yang memiliki makna akan beranggapan bahwa hidup ini bukan untuk mengejar kesenangan atau menghindari penderitaan, melainkan untuk menemukan makna dibalik kehidupan itu sendiri. Makna hidup bersifat personal, spesifik, absolute, dan universal. Bagi kalangan yang kurang menghargai nilai-nilai keagamaan, alam, semesta, pandangan filsafat dan ideologi tertentu dianggap memiliki nilai universal dan dijadikan sumber makna hidupnya. Bagi kalangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dan agama merupakan sumber makna hidupnya Kebermaknaan hidup akan dimiliki seseorang jika dia dapat mengetahui apa makna dan tujuan hidupnya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 45

<sup>39</sup>Fitria Sedjati, Hubungan Antara Efikasi dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru Di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Yogyakarta, Artikel Psikologi, diakses pada 19 November 2017 dari <http://www.jogjapress.com/index.php/EMPATHY/article/view/1534>

Jadi menurut peneliti kebermaknaan hidup adalah keinginan seseorang untuk dapat hidup yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dengan hal ini seseorang akan tahu apa tujuan hidup seseorang serta akan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

## 2. Sumber-sumber Makna Hidup

Sumber-sumber makna hidup diantaranya yaitu:<sup>40</sup>

- a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif) : kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.
- b. *Experiential value* (nilai-nilai penghayatan) : yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.

---

<sup>40</sup>HD. Bastaman. *Op. Cit* hal. 47-51

c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap) : yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Perlu dijelaskan di sini dalam hal ini yang diubah bukan keadaannya, melainkan sikap (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan itu. Ini berarti apabila menghadapi keadaan yang tak mungkin diubah atau dihindari, sikap yang tepatlah yang masih dapat dikembangkan. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis yang tak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu. Penderitaan memang dapat memberikan makna dan guna apabila kita dapat mengubah sikap terhadap penderitaan itu menjadi lebih baik lagi. Ini berarti bahwa dalam keadaan bagaimanapun (sakit, nista, dosa, bahkan maut) arti hidup masih tetap dapat ditemukan, asalkan saja dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya.

Selain tiga ragam nilai di atas ada nilai lain yang dapat menjadikan hidup ini menjadi bermakna, yaitu harapan (*hope*). Harapan adalah keyakinan akan terjadinya hal-hal yang baik atau perubahan yang menguntungkan di kemudian hari. Pengharapan mengandung makna hidup karena adanya keyakinan akan terjadinya perubahan yang lebih baik, ketabahan menghadapi keadaan buruk saat ini dan sikap optimis menyongsong masa depan. Harapan mungkin sekedar impian, tetapi tak

jarang impian itu menjadi kenyataan. Nilai kehidupan ini yaitu nilai pengharapan (*hopeful values*).

### **3. Karakteristik Makna Hidup**

Makna hidup itu sifatnya unik, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu dan orang lain. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya sifatnya khusus berbeda dan tak sama dengan makna hidup orang lain, serta mungkin pula dari waktu ke waktu berubah.

Sifat lain dari makna hidup adalah spesifik dan nyata, dalam artian makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis yang serba menakjubkan.

Selanjutnya sifat lainnya dari makna hidup adalah memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakan-akan “menantang” kita untuk memenuhinya. Dalam hal ini begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, kita seakan-akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan kita pun menjadi lebih terarah kepada

pemenuhan itu. Demikianlah makna hidup dengan sifat-sifatnya yang unik, spesifik dan temporer serta fungsinya sebagai pedoman dan pengarah kegiatan-kegiatan kita.<sup>41</sup>

#### **4. Teknik Menemukan Makna Hidup**

Adapun teknik dalam menemukan makna hidup yaitu:<sup>42</sup>

##### **a. Pemahaman Diri**

Teknik ini pada dasarnya membantu memperluas dan mendalami beberapa aspek kepribadian dan corak kehidupan seseorang, dengan tujuan menyadari keadaan diri sendiri pada saat ini, termasuk bakat, kemampuan, dan sifat-sifat positif yang selama ini masih terpendam dan belum dikembangkan serta menyadari apa yang didambakan selama ini. Dengan teknik pemahaman diri ini, seseorang menjajagi sendiri beberapa aspek kehidupannya pribadi, antara lain mengenali kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan pribadi (tubuh, penampilan, sifat, bakat, pemikiran) dan lingkungannya (keluarga, tetangga, pekerjaan, masyarakat). Mengenali dan memahami sendiri hal-hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi-potensi dan segi-segi positif serta mengurangi segi-segi negatif masing-masing pribadi, memahami sumber dan pola dari masalah-malahnya, serta lebih menyadari apa sebenarnya yang didambakan selama ini.

---

<sup>41</sup>*ibid*, hlm.51-53

<sup>42</sup>*ibid*, hal. 157-179

### b. Bertindak Positif

Teknik ini dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari teknik terkenal “Berpikir Positif” dari Norman Vincent Peale. Dengan berpikir positif kita menanamkan dalam pikiran kita hal-hal yang serba baik dan bermanfaat dengan harapan terungkap dalam perilaku nyata, sedangkan dalam teknik bertindak positif kita benar-benar mencoba menerapkan hal-hal yang baik itu dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari. Dengan demikian, perbedaan antara kedua teknik itu terletak dalam penekanannya saja. Berpikir positif lebih menekankan pada pikiran dan imajinasi, sedangkan teknik bertindak positif menekankan pada tindakan nyata yang mencerminkan pikiran dan sikap yang baik dan positif itu. Untuk menerapkan teknik bertindak positif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pertama-tama pilihlah tindakan-tindakan nyata yang benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar tanpa memaksa diri serta memahami bahwa waktu untuk melaksanakannya bisa berlangsung selama beberapa menit sampai berkesinambungan cukup lama.

### c. Pengakraban Hubungan

Hubungan yang akrab adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya, dan saling memahami, serta dirasakan bermakna bagi masing-masing pihak. Teknik pengakraban hubungan menganjurkan agar seseorang membina hubungan yang akrab dengan orang tertentu (keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), diperlukan dan memerlukan orang lain, dicintai dan mengasihi orang lain dengan tulus tanpa mementingkan dirinya sendiri. Dalam hubungan keakraban

seseorang merasa berharga dan bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi orang lain. Melalui metode ini makna hidup akan muncul dalam perasaan bersahabat dan keakraban.

#### d. Pendalaman Catur-Nilai

Pendalaman carur-nilai adalah usaha untuk memahami benar-benar empat ragam nilai, yaitu nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*), dan nilai-nilai pengharapan (*hopeful values*).

#### e. Ibadah

Ibadah adalah mendekati diri kepada Tuhan dengan cara-cara yang diajarkan oleh-Nya, yaitu agama. Ibadah yang dilakukan secara khusyu' sering mendatangkan perasaan tenang, mantap, dan tabah, serta tidak jarang menimbulkan perasaan seakan-akan kita mendapatkan bimbingan dan petunjuk dalam melakukan suatu perbuatan. Menjalani hidup sesuai dengan norma-norma agama memberikan corak bahagia dan maknawi bagi kehidupan seseorang. Doa adalah salah satu bentuk ibadah, bahkan sering dikatakan inti dari ibadah. Doa merupakan sarana hubungan antarmanusia dengan Sang Pencipta. Melalui doa kita memanjatkan puja-puji kepada Tuhan dan menyampaikan maksud kita kepada-Nya. Betapa ibadah dan berdoa itu memberi arti dan penghayatan tertentu hanya dapat diperoleh dengan menjalankannya.

## 5. Menjadi Insan Lansia Bermakna

### a. Menyongsong Masa Tua : Penerimaan & Persiapan

Menjadi tua (dan kematian) adalah suatu kepastian yang tak dapat dihindarkan dan tidak ada obat untuk mencegahnya. Namun kenyataannya sekalipun merupakan suatu kepastian tampaknya sedikit sekali orang yang benar-benar memikirkan, bahkan banyak yang tidak mau menjadi tua. Lebih-lebih secara sengaja menyusun rencana menyongsong hari tua jarang orang melakukannya. Mengingat masa tua (yang biasanya erat dengan masa pensiun) tak mungkin dihindari, maka sebenarnya yang dapat diubah dan yang paling penting adalah sikap menghadapinya. Artinya sejauh mana seseorang benar-benar menerima dengan penuh kesadaran atas kenyataan usianya telah menua atau telah menjadi tua.<sup>43</sup>

Sepertinya halnya taraf penerimaan diri atas masa tua, persiapan menghadapi masa tua pun ada dua taraf, yaitu taraf upaya optimal dan taraf upaya minimal. Disebut taraf upaya minimal apabila belum ada, sama sekali usaha perencanaan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pada masa tua atau kalau pun ada hanya terbatas pada pemikiran selintas yang masih umum dan belum rinci. Sementara itu, upaya persiapan optimal biasanya sudah memiliki rencana cukup matang dalam menyongsong masa tua, bahkan sudah mulai merintis dan melaksanakannya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hal. 211

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 212

### b. Pola Swa-Kelola Menghadapi Masa Tua

Atas dasar sikap penerimaan dan upaya persiapan menghadapi masa tua diajukan empat peringkat pola swa-kelola, yaitu:

- (1) Swa-kelola rendah: belum ada penerimaan diri dan juga belum ada persiapan menghadapi masa tua
- (2) Swa-kelola memadai: belum menunjukkan sepenuhnya sikap penerimaan diri, tetapi sudah mulai mempersiapkannya
- (3) Swa-kelola layak :sikap menerima hari tua, tetapi masih belum ada rencana dan pelaksanaan untuk menghadapi masa tua
- (4) Swa-kelola baik :sudah sepenuhnya menerima diri menjadi dan sudah memiliki rencana kerja yang mantap dan sudah pula melaksanakannya

Keempat pola swa-kelola ini diharapkan bermanfaat untuk menilai sendiri sejauh mana sikap menerima dan upaya nyata dalam menyongsong masa tua.<sup>45</sup>

### c. Mengembangkan Hidup Bermakna Pada Hari Tua

Lansia yang hidupnya bermakna antara lain digambarkan sebagai orang-orang yang menerima dan bersikap positif terhadap ketuaannya serta menjalaninya dengan tenang. Ia mampu hidup mandiri dan tak terlalu tergantung pada keluarga, apalagi membebaninya. Kondisi kesehatan terjaga dengan baik, demikian pula kesejahteraannya. Lansia bermakna dihormati dan menjadi panutan keluarga dan lingkungannya, ia bersedia membagi pengalaman-pengalamannya yang bermanfaat.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hal. 212-213

Dalam usianya yang lanjut ia selalu memiliki harapan dirinya akan menjadi lebih baik dan bersedia memperbaiki diri. Sehubungan dengan itu ada sebuah kegiatan pendidikan yang khusus dirancang bagi mereka yang menjelang atau sudah memasuki masa lanjut usia. Kegiatan ini disebut “Pengembangan Pribadi Lansia Bermakna”.<sup>46</sup>

Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk menemukan arti hidup dan mengembangkan kehidupan yang bermakna pada masa tua, dengan tujuan-tujuan khusus: (1) memahami beberapa teknik penurunan kecemasan untuk diterapkan dalam mengurangi stres menyongsong masa tua; (2) memahami prinsip-prinsip dan teknik-teknik meningkatkan keakraban dalam keluarga dan pergaulan; (3) menyadari potensi-potensi pribadi dan merealisasikannya dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat; (4) mampu menyusun rencana pribadi untuk mempersiapkan masa tua; (5) memahami pentingnya pengetahuan dan penghayatan agama serta pengalamannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu diajukan lima cara menemukan makna hidup dan meraih hidup yang bermakna hidup dan meraih hidup yang bermakna, yakni pemahaman diri, bertindak positif, pengakraban hubungan, pendalaman catur nilai, dan ibadah.<sup>47</sup>

#### d. Renungan: Menjadi Manusia Lansia yang Bermakna

Menjadi seorang berusia lanjut yang arif, banyak amal, sedikit noda dan kesalahan, dan sarat dengan pengalaman yang bermakna adalah idaman setiap orang.

---

<sup>46</sup>*Ibid*, hal. 213-214

<sup>47</sup>*Ibid*, hal. 214

Memiliki pasangan hidup yang dikasihi, sekalipun pesona ragawinya telah pudar dimakan usia, adalah sumber ketenteraman pada hari tua. Bersamanya saling mengelus sendi yang linu, mengatasi kumat asma dan darah tinggi, saling mendengarkan kisah yang itu-itu saja sebagai pengisi waktu sulit tidur, sambil menyadari bahwa sulit tidur merupakan peringatan untuk melakukan ibadah malam. Kebersamaan yang berlangsung begitu lama telah menumbuhkan pula toleransi tinggi atas kekurangan masing-masing.<sup>48</sup>

Setahun sekali berkumpul dengan seluruh anak, menantu, dan cucu-cucu. Gelak tawa, canda ria, dan tangis bayi membuat rumah hangat dan ceria. Memiliki rumah sendiri dengan sedikit uang simpanan, atau bekerja paruh waktu sambil melakukan hobi-hobi yang dahulu tak sempat dilakukan, aktif di lingkungan sosial dan organisasi pensiunan, serta menjadi pengunjung tetap ceramah-ceramah agama, semua itu merupakan pengisi waktu dan peredam emosi serta kesepian dihari tua.<sup>49</sup>

Itulah antara lain selintas gambaran lansia bermakna, sederhana menata kehidupan, dituangkan lingkungan sekitar, mandiri dan intens beribadah, serta memiliki anggota keluarga yang diikat kuat dengan cinta kasih. Intinya, mereka telah menemukan hal-hal yang bermakna dalam karya dan kerja, pengalaman dan potensi pribadi, prinsip dan ideologi yang diyakini, keluarga dan kerabat, kasih sayang dan persahabatan, serta iman dan ibadah. Jika hal-hal bermakna itu berhasil

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 216

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 217

dikembangkan, hal itu tidak saja membawa manfaat bagi diri sendiri dan keluarga, tetapi juga membawa keberkatan yang melimpah-ruah ke sekelilingnya.<sup>50</sup>

## **C. Lansia**

### **1. Definisi Lansia**

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia. Sedangkan menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun.<sup>51</sup> Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas yang telah mengalami masa kemunduran baik fisik maupun kehidupan.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hal. 218

<sup>51</sup>R. Siti Maryam, dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. (Jakarta:Salemba Medika, 2008) hlm. 32

<sup>52</sup>Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta:Erlangga, 1980) hlm. 380

## 2. Batasan-batasan Lanjut Usia

Usia yang dijadikan patokan untuk lanjut usia berbeda-beda, umumnya berkisar antara 60-65 tahun. Beberapa pendapat para ahli tentang batasan usia adalah sebagai berikut:

- a. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), ada empat tahapan yaitu:
  1. Usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun.
  2. Lanjut usia (*elderly*) usia 60-74 tahun.
  3. Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun.
  4. Usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun.
- b. Menurut Hurlock
  1. *Early old* (usia 60-70 tahun)
  2. *Advanced old age* (usia > 70 tahun)
- c. Menurut Burnsie
  1. *Young old* (usia 60-69 tahun)
  2. *Middle age old* (usia 70-79)
  3. *Old-old* (usia 80-89 tahun)
  4. *Very old-old* (usia > 90 tahun)
- d. Menurut Bee
  1. Masa dewasa muda (usia 18-25 tahun)
  2. Masa dewasa awal (usia 25-40 tahun)
  3. Masa dewasa tengah (usia 40-65 tahun)
  4. Masa dewasa lanjut (usia 65-75 tahun)

5. Masa dewasa sangat lanjut (usia > 75 tahun)
- e. Menurut Prof. Dr, Koesoemanto Setyonegoro
1. Usia dewasa muda (*elderly adulthood*) usia 18/20-25 tahun
  2. Usia dewasa penuh (*midlle years*) atau maturitas usia 25-60/65 tahun
  3. Lanjut usia (*geriatric age*) usia > 65/70 tahun, terbagi atas:
    - a. *Young old* (usia 70-75 tahun)
    - b. *Old* (usia 75-80 tahun)
    - c. *Very old* (usia > 80 tahun)<sup>53</sup>

### 3. Klasifikasi dan Karakteristik Lansia

Klasifikasi pada lansia di bagi menjadi 5 yaitu:

1. Paralansia : seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
2. Lansia : seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.
3. Lansia resiko tinggi : seseorang berusia 70 tahun atau lebih/seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.
4. Lansia potensial : lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa.
5. Lansia tidak potensial : lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Padila, *Keperawan Gerontik*, (Bengkulu: Nuha Medika, 2013), hal. 4-5

<sup>54</sup>Elizabeth B. Hurlock*Op.Cit* hlm. 33

Menurut Budi Anna Keliat yang dikutip dalam buku R. Siti Maryam dkk, yang berjudul Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya, lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan Pasal 1 ayat (2) UU No. 13 tentang Kesehatan)
2. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
3. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

#### **4. Ciri-Ciri Usia Lanjut**

Secara umum, menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain:

1. Kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput serta garis-garis yang menetap
2. Rambut kepala mulai memutih atau berubah
3. Gigi mulai lepas (ompong)
4. Penglihatan dan pendengaran berkurang
5. Mudah lelah dan mudah jatuh
6. Mudah terserang penyakit
7. Nafsu makan menurun
8. Penciuman mulai berkurang

9. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah

10. Pola tidur berubah<sup>55</sup>

Menurut Hurlock yang dikutip dari bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, bahwa terdapat beberapa ciri-ciri seseorang telah memasuki lanjut usia yaitu:

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan sebagian lagi dari faktor psikologis. Demikian juga motivasi memainkan peranan penting dalam kemunduran. Seseorang yang mempunyai motivasi rendah untuk mempelajari hal-hal baru, atau ketinggalan dalam penampilan, sikap atau pola perilaku akan semakin memburuk lebih cepat dari pada orang yang mempunyai motivasi yang kuat.

b. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok-minoritas

Status kelompok-minoritas ini terutama terjadi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang usia lanjut dan diperkuat oleh pendapat klise yang tidak menyenangkan tentang mereka.

c. Menua membutuhkan perubahan peran

Orang usia lanjut diharapkan untuk mengurangi peran aktifnya dalam urusan masyarakat dan sosial. Demikian juga halnya dalam dunia usaha dan profesionalisme. Hal ini mengakibatkan pengurangan jumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang usia lanjut, dan karenanya perlu mengubah beberapa peran yang masih dilakukan. Perubahan peran seperti ini sebaiknya dilakukan atas dasar

---

<sup>55</sup>Padila, *Op.Cit* hal. 49-50

keinginan seseorang, jadi bukan atas dasar tekanan yang datang dari kelompok sosial. Tetapi, pada kenyataan pengurangan dan perubahan peran ini banyak terjadi karena tekanan sosial.

d. Penyesuaian yang buruk

Sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak orang usia lanjut mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan. Hal ini cenderung diwujudkan dalam bentuk perilaku yang buruk dengan tingkat kekerasan yang berbeda pula. Mereka yang pada masa lalunya sulit dalam menyesuaikan diri cenderung untuk semakin jahat ketimbang mereka yang dalam penyesuaian diri pada masa lalunya mudah dan menyenangkan.<sup>56</sup>

## 5. Tugas Perkembangan Lansia

Tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun.
2. Mempersiapkan diri untuk pensiun.
3. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya.
4. Mempersiapkan kehidupan baru.
5. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial/masyarakat secara santai.

---

<sup>56</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit* hal. 380-384

6. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.<sup>57</sup>

## 6. Tipe-tipe Lansia

Menurut Nugroho yang dikutip dari buku Padila yang berjudul Keperawatan Gerontik, tipe lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya. Tipe tersebut diantaranya:

- a. Tipe Arif bijaksana

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.

- b. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan.

- c. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

- d. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama dan melakukan pekerjaan apa saja.

---

<sup>57</sup>*Op.Cit* hal. 91-92

e. Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribaian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuh tak acuh.<sup>58</sup>

## 7. Ciri-ciri Keagamaan Pada Usia Lanjut

Menurut William James yang dikutip dari buku Rohmalina Wahab yang berjudul Psikologi Agama, usia keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada masa usia lanjut, ketika gejolak kehidupan sosial sudah berakhir. Pada penelitian lain terungkap bahwa yang menentukan sikap keagamaan pada usia lanjut diantaranya adalah *depersionalisasi*. Kecendrungan kehilangan identifikasi diri dengan tubuh dan juga cepatnya datangnya kematian, merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan di usia lanjut.<sup>59</sup>

Secara garis besar ciri-ciri keagamaan di usia lanjut ini adalah:

- a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antarsesama manusia, serta sifat-sifat luhur.

---

<sup>58</sup>*Ibid*, hal. 89-90

<sup>59</sup>Romalia Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press, TT) hlm. 153

- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia selanjutnya.
- f. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).<sup>60</sup>

Menurut Zakkiah Dradjat yang dikutip dari buku Rohmalia Wahab yang berjudul Psikologi Agama, ciri-ciri agama pada masa lansia adalah:

1. Pemahaman aqidah yang baik
2. Memiliki tujuan hidup berdasarkan aqidah
3. Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif
4. Memiliki pandangan hidup/falsafah yang komprehensif universal
5. Memiliki defrensialisasi yang baik
6. Memiliki pandangan hidup yang integral
7. Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.<sup>61</sup>

## **8. Masalah-masalah Psikososial yang Lazim Pada Usia Lanjut**

1. Peristiwa-peristiwa Hidup yang Dialami Lansia
  - a. Pensiun
  - b. Pindah tempat tinggal
  - c. Menjanda/menduda

---

<sup>60</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hlm. 100

<sup>61</sup>*Op.Cit* hlm. 154

- d. Identitas sering dikaitkan dengan peranan dalam pekerjaan
- e. Sadar akan kematian teman dan keluarga
- f. Kehilangan hubungan dengan teman-teman & family
- g. Penyakit kronis & ketidakmampuan
- h. Perubahan terhadap gambaran diri, konsep diri
- i. Kesepian<sup>62</sup>

Masalah Psikososial lansia menurut Kuntjoro yang dikutip dari buku Padila yang berjudul Keperawatan Gerontik, yaitu:

- a. Aspek sosial lansia:
  - Sikap, nilai, keyakinan terhadap lansia, labe/stigma, perubahan sosial
- b. Ketergantungan:
  - Penurunan fungsi, penyakit fisik
- c. Gangguan konsep diri
  - Gangguan alam perasaan: depresi
  - Faktor resiko masalah psikososial lansia:
    1. Sumber finansial yang kurang
    2. Tipe kepribadian: manajemen stress
    3. Kejadian yang tidak terduga
    4. Jumlah kejadian pada waktu berdekatan
    5. Dukungan sosial kurang<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Padila, *Keperawatan Gerontik*, (Bengkulu: Nuha Medika, 2013), hal. 81-82

<sup>63</sup>*Ibid*, hal. 82

## 2. Usia Dihubungkan dengan Perubahan yang Berdampak Pada Fungsi Kognitif

Pada umumnya setelah orang memasuki lansia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Dengan adanya penurunan kedua fungsi tersebut, lansia juga mengalami perubahan aspek psikososial yang berkaitan dengan keadaan kepribadian lansia. Beberapa perubahan tersebut dapat dibedakan 5 tipe kepribadian lansia sebagai berikut:

### 1. Tipe kepribadian konstruktif (*Construction personality*)

Biasanya tipe ini tidak banyak mengalami gejolak, tenang dan mantap sampai sangat tua.

### 2. Tipe kepribadian mandiri (*Independent personality*)

Pada tipe ini ada kecenderungan mengalami post power syndrome, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.

### 3. Tipe kepribadian tergantung (*Dependent Personality*)

Pada tipe ini biasanya sangat dipengaruhi kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga selalu harmonis maka pada masa lansia tidak bergejolak, tetapi jika pasangan hidup meninggal maka pasangan yang ditinggalkan akan menjadi merana, apalagi jika tidak segera bangkit dari kedukaannya

#### 4. Tipe kepribadian bermusuhan (*Hostility personality*)

Pada tipe ini setelah memasuki lansia tetap merasa tidak puas dengan kehidupannya, banyak keinginan yang kadang-kadang tidak diperhitungkan secara seksama sehingga menyebabkan kondisi ekonominya menjadi morat-marit.

#### 5. Tipe kepribadian kritik diri (*Self hate personality*)

Pada lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara, karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya.<sup>64</sup>

### 3. Konsekuensi Fungsional Dihubungkan dengan Fungsi Kognitif Lansia, Teori tentang Penuaan, dan Fungsi Psikologis

Adapun beberapa faktor yang dihadapi para lansia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwa mereka adalah sebagai berikut:

#### a. Penurunan Kondisi Fisik

Setelah orang memasuki masa lansia umumnya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda. Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Dalam kehidupan lansia agar dapat tetap menjaga kondisi fisik yang sehat, maka perlu menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik yang sehat, maka perlu menyelaraskan kebutuhan-kebutuhan fisik dengan kondisi psikologik, maupun sosial, sehingga mau tidak mau harus ada usaha untuk mengurangi kegiatan yang bersifat memforsis fisiknya.

---

<sup>64</sup>*Ibid*, hal. 83

b. Penurunan Fungsi dan Potensi Seksual

Penurunan fungsi dan potensi seksual pada lanjut usia sering kali berhubungan dengan berbagai gangguan fisik seperti, gangguan jantung, gangguan metabolisme dll. Faktor psikologis yang menyertai lansia antara lain:

1. Rasa tabu atau malu bila mempertahankan kehidupan seksual pada lansia
2. Sikap keluarga dan masyarakat yang kurang menunjang serta diperkuat oleh tradisi dan budaya
3. Kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya
4. Pasangan hidup telah meninggal
5. Disfungsi seksual karena perubahan hormonal atau masalah kesejahteraan jiwa lainnya misal cemas, depresi, dan pikun.

c. Perubahan yang Berkaitan Dengan Pekerjaan

Pada umumnya perubahan ini diawali ketika masa pensiun. Meskipun tujuan ideal pensiun adalah agar para lansia dapat menikmati hari tua atau jainan hari tua, namun dalam kenyataannya sering dikaitkan sebaliknya, karena pensiun sering diartikan sebagai kehilangan penghasilan, kedudukan, jabatan, peran, kegiatan, status, dan harga diri. Bagaimana menyiasati pensiun agar tidak merupakan beban mental setelah lansia, jawabannya sangat tergantung pada sikap mental individu dalam menghadapi masa pensiun.

d. Perubahan Dalam Peran Sosial di Masyarakat

Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik, dan sebagainya sehingga sering menimbulkan keterasingan. Hal itu sebaiknya dicegah dengan selalu mengajak mereka melakukan aktivitas, selama yang bersangkutan masih sanggup, agar tidak merasa terasing atau ditinggalkan. Karena jika keterasingan terjadi maka semakin menolak untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kadang-kadang terus muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, mengumpulkan barang-barang tak berguna serta merengek-rengok dan menagis bila ketemu orang lain sehingga perilakunya seperti anak kecil.

e. Perubahan tingkat depresi

Tingkat depresi adalah kemampuan lansia dalam menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang.

f. Perubahan stabilitas emosi

Kemampuan orang yang berusia lanjut untuk menghadapi tekanan atau konflik akibat perubahan-perubahan fisik, maupun sosial-psikologis yang dialaminya dan kemampuan untuk mencapai keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan, yang disertai dengan kemampuan mengembangkan mekanisme psikologis yang tepat sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dirinya tanpa menimbulkan masalah baru.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hal. 83-87

## 9. Aspek Spiritual Pada Usia Lanjut

### a. Pengerian Spiritual

Menurut Maslow yang dikuti dari buku Padila yang berjudul Keperawatan Gerontik, spiritual adalah hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Spiritual adalah kebutuhan dasar dan pencapaian tertinggi seorang manusia dalam kehidupannya tanpa memandang suku atau asal-usul. Kebutuhan dasar tersebut meliputi: kebutuhan fisiologis, keamanan dan keselamatan, cinta kasih, dihargai dan aktualitas diri. Aktualitas diri merupakan sebuah tahapan Spiritual seseorang, dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, kasih sayang, kedamaian toleransi, kerendahatian serta memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>66</sup>

Spiritual sebagai konsep dua dimensi, dimensi vertikal sebagai hubungan dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan dengan diri sendiri, dengan orang.

#### 1. Karakteristik Spiritual

Adapun karakteristik Spiritual menurut Hamid yang dikutip dari buku Padila, yang berjudul Keperawan Gerontik meliputi:

- a. Hubungan dengan diri sendiri (kekuatan dalam atau *self-reliance*) meliputi: pengetahuan diri (siapa dirinya, apa yang dapat dilakukannya) dan sikap (percaya pada diri sendiri, percaya pada kehidupan/masa depan, ketenangan pikiran, harmoni atau keselarasan dengan diri.

---

<sup>66</sup>*Ibid*, hal. 107-108

- b. Hubungan dengan alam (harmoni) meliputi: mengetahui tentang tanaman, pohon, margasatwa, iklim dan berkomunikasi dengan alam (bertanam, berjalan kaki), mengabadikan dan melindungi alam.
- c. Hubungan dengan orang lain (harmonis atau suportif) meliputi: berbagi waktu, pengetahuan dan sumber secara timbal balik, mengasuh anak, orang tua dan orang sakit, serta meyakini kehidupan dan kematian (mengunjungi, melayat dll), dikatakan tidak harmonis apabila: konflik dengan orang lain, resolusi yang menimbulkan ketidakharmonisan dan friksi.
- d. Hubungan dengan ketuhanan (agamis atau tidak agamis) meliputi: sembahyang atau berdoa atau meditasi, perlengkapan keagamaan dan satu dengan alam.<sup>67</sup>

b. Konsep Tua/Menua Dalam Islam

Menurut Hakim, yang dikutip dari buku Padila yang berjudul Keperawatan Gerontik, secara fisik lanjut usia pasti mengalami penurunan, tetapi pada aktivasi yang berkaitan dengan agama justru mengalami peningkatan, artinya perhatian mereka terhadap agama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Lanjut usia lebih percaya bahwa agama dapat memberikan jalan bagi pemecahan masalah kehidupan, agama juga berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupannya, menentramkan batinnya.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>*ibid*, hal. 109

<sup>68</sup>*ibid*, hal. 111

c. Pandangan Islam Terhadap Lanjut Usia (Lansia)

Dalam Islam, penuaan sebagai tanda dan simbol pengalaman dan ilmu. Para lansia memiliki kedudukan tinggi di masyarakat, khususnya dari sisi bahwa mereka adalah harta dari ilmu dan pengalaman, serta informasi dan pemikiran. Oleh sebab itu, mereka harus dihormati, dicintai dan diperhatikan serta pengalaman-pengalamannya harus dimanfaatkan. Nabi Muhammad Saw bersabda, hormatilah orang-orang yang lebih tua dari kalian dan cintailah serta kasihilah orang-orang yang lebih muda dari kalian.<sup>69</sup>Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23-24

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا نَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

﴿ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴾

*Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah : "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka*

<sup>69</sup>Ibid, hal. 111-112

*keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".<sup>70</sup>*

d. Fase Terminal Pada Usia Lanjut

Menurut Koezier & Wilkinson dikutip dari buku Padila yang berjudul Keperawan Gerontik, dimensi spiritual adalah upaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapat kekuatan ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik, penyakit terminal sampai dengan kematian. kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia. Dimensi spiritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau menjelang kematian.<sup>71</sup>

Dimensi spiritual dapat menumbuhkan kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia. Spiritual sebagai suatu yang multidimensi, yaitu dimensi eksistensial dan dimensi agama. Dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti kehidupan, sedangkan dimensi agama lebih berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Penguasa. Spiritual sebagai konsep dua dimensi. Dimensi vertikal adalah hubungan dengan Tuhan atau Yang Maha Tinggi yang menuntun kehidupan seseorang, sedangkan dimensi horizontal adalah hubungan seseorang

---

<sup>70</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), hal.227

<sup>71</sup>*Ibid*, hal. 113

dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan. Terdapat hubungan yang terus menerus antara dua dimensi tersebut.<sup>72</sup>

Kebutuhan spiritual (keagamaan) dapat memberikan ketenangan batiniah. Rasulullah bersabda “semua penyakit ada obatnya kecuali penyakit tua”. Sehingga religiusitas atau penghayatan keagamaan besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik maupun kesehatan mental, hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hawari yang dikuti dari buku Padila yang berjudul Keperawatan Gerontik yang menyimpulkan bahwa:

*“Bahwa Lanjut usia yang non religius angka kematiannya dua kali lebih besar daripada orang yang religius. Lanjut usia yang religius penyembuhan penyakitnya lebih cepat dibandingkan yang non religius. Lanjut usia yang religius lebih kebal dan tenang menghadapi operasi. Lanjut usia yang religius lebih kuat dan tabah menghadapi stres dari pada yang non religius, sehingga gangguan mental emosional jauh lebih kecil”*.<sup>73</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia lanjut para lansia mengalami fase kemunduran baik fisik dan kehidupan. Pada proses menua usia lanjut sering mengalami kesedihan, kesepian serta kehilangan makna hidup karena kurangnya perhatian keluarga khususnya para lansia yang tinggal di panti sosial. Secara fisik lanjut usia pasti mengalami penurunan, tetapi pada aktivitas yang berkaitan dengan agama justru mengalami peningkatan, artinya perhatian mereka terhadap agama semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya usia. Lanjut usia lebih percaya bahwa agama dapat memberikan jalan bagi pemecahan masalah

---

<sup>72</sup>*Ibid*, hal 114

<sup>73</sup>*Ibid*, hal. 114

kehidupan, agama juga berfungsi sebagai pembimbing dalam kehidupannya, menentramkan batinnya. Dalam hal ini bimbingan keagamaan sangat berperan dalam meningkatkan makna hidup sehingga para lansia mengetahui tujuan hidup serta makna yang harus diupayakan untuk ditemukan dan dipenuhi.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka tujuan pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual. Pembangunan Nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia dan pembangunan seluruh masyarakat seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia sebagaimana ditetapkan dalam Undang-undang No 4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo (peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam surat keputusan Menteri Sosial RI Nomor Huk. 3-1-50/170 tahun 1971), JO Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial telah diberikan bantuan pelayanan bagi para lanjut usia.

Panti Tresna Werdha Teratai Km. 6 Palembang sebagai Unit pelaksanaan Teknis dari Dinas Sosial kota Palembang, bertugas untuk memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lansia yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Pemberian bantuan ini berupa pelayanan dan pemeliharaan, pembinaan keagamaan, dan pelayanan yang bersifat rekreatif.

Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi lansia bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, melainkan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat.

Partisipasi aktif dari masyarakat akan sangat membantu pemerintah mempercepat tercapainya tujuan tersebut.

### **B. Tujuan Pelayanan Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Tercipta dan terbinanya kondisi sosial masyarakat dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha penyantunan lansia, jompo telantar, yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

### **C. Sasaran Garapan dan Persyaratan**

Sasaran dan garapan pembinaan kesejahteraan sosial lansia adalah:

1. Sudah lanjut usia/jompo
2. Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberi bantuan untuk kelangsungan hidupnya.

Persyaratannya:

1. Berusia 55 tahun ke atas
2. Laki-laki dan perempuan
3. Telantar
4. Tidak berpenyakit menular atau lumpuh
5. Surat keterangan tidak mampu dengan butir 3 dari RT dan Kepala Desa atau Lurah
6. Surat kesehatan kejiwaan dari Dokter Pemerintah atau Puskesmas

7. Pas foto ukuran 3x4 (4 lembar)
8. Surat pernyataan dari lurah setempat yang menyatakan tidak ada tuntutan dari keluarga dikemudian hari apabila penghuni tersebut meninggal dunia

Prosedur masuk:

Setelah semua persyaratan di atas terpenuhi oleh yang berkepentingan, yang bersangkutan mengajukan permohonan melalui Dinas Sosial kota Palembang.

**D. Landasan Operasional**

1. Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial
2. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.
3. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 59/HUK/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial.

**E. Visi dan Misi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Visi

Sehat dan mandiri di usia lanjut

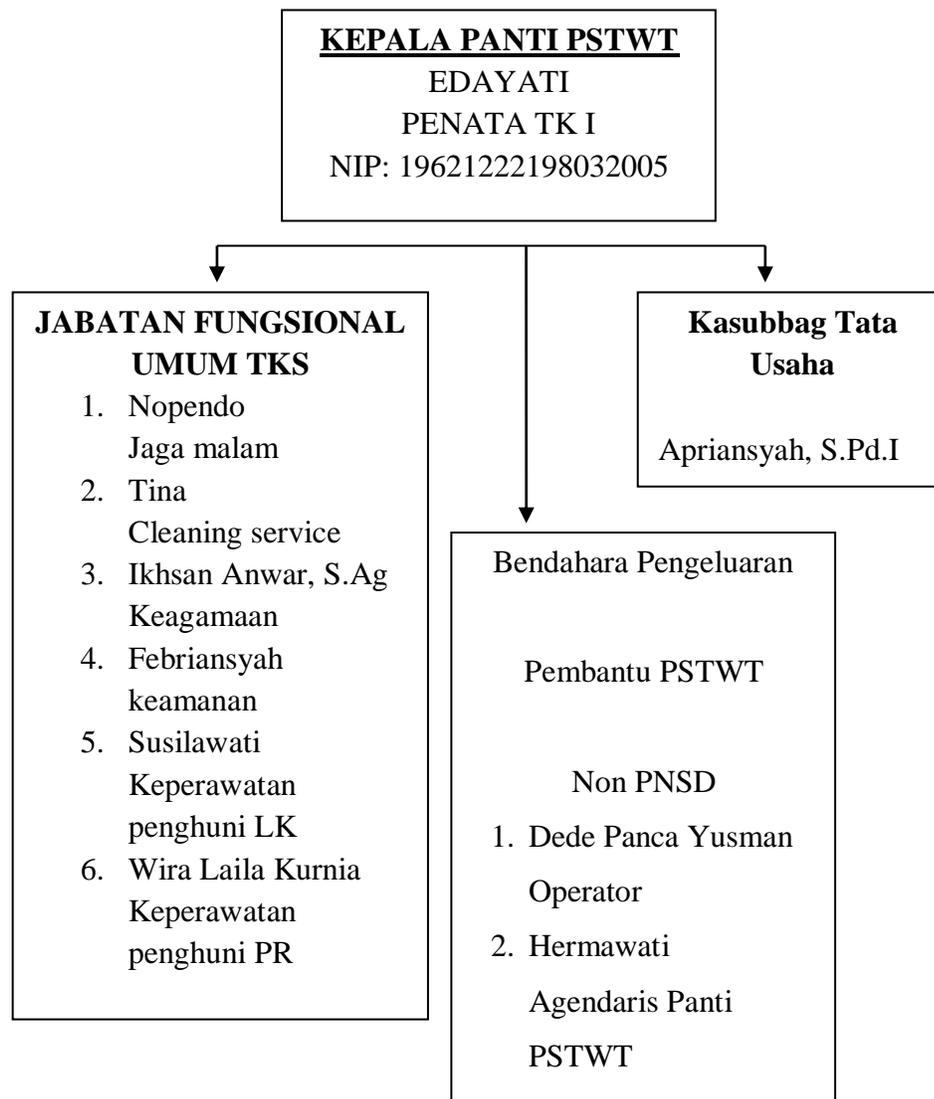
Misi

1. Mengentaskan pelayanan kesehatan
2. Memberikan pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan harkat martabat dan kualitas hidup usia lanjut
4. Membangun potensi dan pemberdayaan usia lanjut

5. Membangun kerja sama/meningkatkan peran keluarga, masyarakat dan pemerintah

## F. Struktur Organisasi dan Personal

### BAGAN I STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA



### G. Ketenagaan dan Sasaran

Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km. 6 Palembang di asuh oleh 12 orang pengasuh yang terdiri dari:

**TABEL 1**  
**TENAGA KERJA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI**  
**PALEMBANG**

No	Nama Petugas	Tugas	Keterangan
1	Edayati	Kepala Panti	Pegawai Negeri Sipil
2	Sunarno	Staf Panti	
3	Heryanto	Staf Panti	
4	Purwaningsih	Bendahara	
5	Maryamah	Staf Panti	Pegawai Honor
6	Irfan Pratama	Operator	
7	Mgs. Ihsan Anwar S. Ag	Konselor Panti	
8	Susila Wati	Pembina Asrama	
9	Tika	<i>Cleaning Servis</i>	
10	Heriyansah	Jaga malam	
11	Nurmala	Tukang Masak	
12	Zainab	Tukang Cuci	
13	Wira Laila	Pembina Asrama	

Sumber: Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Penyelenggaraan Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km. 6 Palembang mempunyai asrama, diantaranya:

1. Asrama dengan kapasitas tampung 100 orang
2. Lokasi Jalan Sosial No. 796 Rt. 16 Rw. 03 Kelurahan Sukabangun Km. 6 Palembang
3. Bangunan Panti dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 1,5 Ha.

**TABEL 2**  
**SARANA DAN PRASARANA**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Kantor	1 unit
2	Ruang Tamu	1 unit
3	Zal Penghuni	5 unit
4	Musholah	1 unit
5	Dapur	1 unit
6	Gudang	1 unit
7	Ruang Poliklinik	1 unit
8	Kamar mandi/wc	18 unit

Sumber : Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

#### **H. Kegiatan Lansia Sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang mempunyai kegiatan setiap harinya seperti sebagai berikut:

**TABEL 3**  
**JADWAL KEGIATAN SEHARI-HARI LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA**  
**WERDHA TERATAI PALEMBANG**

<b>No</b>	<b>Jam/Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	05.00-06.00	Sholat Subuh
2	06.00-07.00	Mandi pagi
3	07.00-07.30	Minum/sarapan pagi
4	07.00-08.30	Istirahat
5	08.30-09.30	Kebersihan halaman
6	09.30-11.30	Berkebun/rekreasi/dll
7	11.30-12.30	Makan siang
8	12.30-14.00	Sholat Zuhur
9	14.00-15.30	Istirahat
10	15.30-16.30	Mandi dan sholat Ashar
11	16.30-18.00	Makan Sore
12	18.00-19.00	Sholat Magrib
13	19.00-20.00	Sholat Isya'
14	20.00-21.00	Pendidikan Keagamaan
15	21.00-23.00	Acara Bebas

Sumber: Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

### I. Jumlah Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Adapun nama-nama penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**NAMA-NAMA LANSIA**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Abas	Laki-laki	70 Tahun
2	Jumrat	Laki-laki	69 Tahun
3	Minah	Perempuan	63 Tahun
4	Wakit	Laki-laki	68 Tahun
5	Bakri	Laki-laki	65 Tahun
6	Maimunah A	Perempuan	80 Tahun
7	Maria	Perempuan	65 Tahun
8	Surip	Perempuan	79 Tahun
9	Sarifah	Perempuan	71 Tahun
10	None	Perempuan	78 Tahun
11	Miski	Perempuan	90 Tahun
12	Maimunah B	Perempuan	65 Tahun
13	Sukardi	Laki-laki	71 Tahun
14	Suminen	Perempuan	65 Tahun
15	Warti	Perempuan	60 Tahun
16	Ahmad Hamzah	Laki-laki	62 Tahun

17	Idatjik	Perempuan	80 Tahun
18	Muhammad	Laki-laki	80 Tahun
19	Seman	Laki-laki	60 Tahun
20	Husnah	Perempuan	68 Tahun
21	Ranya	Perempuan	65 Tahun
22	Tamrin	Laki-laki	67 Tahun
23	Surya	Perempuan	62 Tahun
24	Siti Hindun	Perempuan	68 Tahun
25	Zaelani	Laki-laki	82 Tahun
26	Luginem	Perempuan	83 Tahun
27	Nawawi	Laki-laki	67 Tahun
28	Dasem	Perempuan	77 Tahun
29	Imron	Laki-laki	78 Tahun
30	Rosmiyati	Perempuan	64 Tahun
31	Siti	Perempuan	75 Tahun
32	Misnawati	Perempuan	70 Tahun
33	Sudarmi	Perempuan	74 Tahun
34	Said	Laki-laki	75 Tahun
35	Ahyat	Laki-laki	63 Tahun
36	Rubinem	Perempuan	93 Tahun
37	Maria	Perempuan	74 Tahun

38	Usman	Laki-laki	100 Tahun
39	Firman	Laki-laki	60 Tahun
40	Umar	Laki-laki	72 Tahun
41	Partini	Perempuan	63 Tahun
42	Jaini	Laki-laki	76 Tahun
43	Sania	Perempuan	60 Tahun
44	Minah	Perempuan	85 Tahun
45	Rosida	Perempuan	73 Tahun
46	Siti Zubaidah	Perempuan	70 Tahun
47	M. Juni	Perempuan	90 Tahun
48	Nurhayati	Perempuan	80 Tahun
49	Abdul Hamid	Laki-laki	81 Tahun
50	Sugiono	Laki-laki	64 Tahun
51	Junit	Laki-laki	90 Tahun
52	Nafisa	Perempuan	71 Tahun
53	Fatimah	Perempuan	70 Tahun
54	Madawi	Laki-laki	65 Tahun
55	Halimah	Perempuan	45 Tahun
56	Suyetino Umar	Laki-laki	56 Tahun
57	B. Winarno	Laki-laki	80 Tahun
58	Mala Hartati	Perempuan	68 Tahun

59	Ashalimah	Perempuan	65 Tahun
60	Sofiah	Perempuan	55 Tahun

Sumber : Dokumen Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 13 Agustus 2018, adapun data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara, pada para responden penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

##### **1. Deskripsi Subyek**

###### **a. Lansia**

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun keatas yang telah mengalami masa kemunduran baik fisik maupun kehidupan. Dalam hal ini lansia yang menjadi subyek penelitian yaitu ada 6 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 5 perempuan orang yang lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, berikut ini akan dipaparkan identitas informan.

Hari pertama wawancara pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 09.00-10.00 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni kakek AB, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : AB

Umur : 70 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal : Kikim, Lahat

Lama di panti : 39 Tahun

Kakek AB merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang dia berasal dari Kikim Kabupaten Lahat, ia sudah tidak mempunyai istri lagi dikarenakan istrinya sudah meninggal dunia dan dia mempunyai 7 orang anak, akan tetapi anaknya tidak mau merawatnya. Kakek AB tinggal di panti sejak usia 31 Tahun awalnya kakek AB bekerja di panti sebagai *cleaning service*, setelah sekian lama bekerja ia sakit prostat sehingga tidak bisa lagi bekerja di panti, lalu kakek AB memutuskan untuk tinggal di panti karena tidak mau merepotkan anak-anaknya karena anak-anaknya sering marah jika kakek AB tinggal bersama mereka. Kakek AB merasa senang tinggal di panti karena ia mempunyai teman-teman di panti yang bisa membuatnya bahagia.<sup>74</sup>

Hari pertama wawancara pada tanggal 18 Juli 2018 pukul 10.30-11.30 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Nenek SH, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : SH

Umur : 68 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal : Plaju, Palembang

Lama di panti : 2 Tahun

---

<sup>74</sup>Abas, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 18 Juli 2018pukul 09.00 WIB

Nenek SH merupakan salah satu lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, ia berasal dari Plaju Palembang. Ia tidak memiliki suami dan anak dikarenakan suaminya meninggal setelah satu tahun menikah, ia pun tidak pernah menikah lagi. Setelah suaminya meninggal ia tinggal dengan kakak iparnya akan tetapi dia diperlakukan seperti pembantu selama bertahun-tahun hingga ia tua pun tetap diperlakukan seperti pembantu. Lalu nenek SH diantar oleh Pak RT untuk tinggal di panti, karena pak RT merasa kasihan dengan nenek SH, semenjak di antar ke panti nenek SH tidak pernah dikunjungi oleh kakak iparnya, akan tetapi nenek SH sangat bersyukur tinggal di panti dikarenakan ia memiliki teman seusianya dan ada yang mengurusnya.<sup>75</sup>

Hari kedua wawancara pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 09.00-10.00 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Nenek AH, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : AH

Umur : 65 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal : Desa Campang 3, Komerling Kabupaten OKU

Lama di panti : 6 Bulan

Nenek AH merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, dia berasal dari Desa Campang 3, Komerling Kabupaten OKU, ia

---

<sup>75</sup>Siti Hindun, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 18 Juli 2018 Pukul 10.30 WIB

tidak memiliki suami dan anak. Nenek AH pernah menikah 6 kali tetapi semuanya berakhir dengan perceraian, dan pernah memiliki 2 anak tetapi semuanya meninggal. Nenek AH datang ke Palembang untuk mencari saudara angkatnya akan tetapi saudara angkatnya sudah tidak tinggal di Palembang lagi ia merasa kebingungan dan selama dua minggu di Palembang ia tinggal di emperan rumah makan padang, lalu pemilik rumah makan padang itu melaporkan nenek AH ke Kapolsek. Setelah itu nenek AH diantar oleh bapak dari kapolsek untuk tinggal di panti. Nenek AH bersyukur bisa tinggal di panti karena di panti ia dirawat dan mempunyai banyak teman.<sup>76</sup>

Hari kedua wawancara pada tanggal 23 Juli 2018 pukul 10.30-11.30 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Nenek RY, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : RY  
 Umur : 65 Tahun  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Asal : Kenten, Palembang  
 Lama di panti : 5 Tahun

Nenek RY merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, dia berasal dari Kenten Palembang. Nenek RY tidak memiliki suami dan anak dikarenakan suaminya sudah meninggal dunia dan tidak

---

<sup>76</sup>Ashalimah, *Wawawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 23 Juli 2018 pukul 09.00 WIB

mempunyai anak. Nenek RY awalnya tinggal di Jambi lalu ikut suaminya merantau ke Palembang untuk mencari pekerjaan, setelah suaminya meninggal dunia nenek RY menderita stroke yang menyebabkannya tidak dapat beraktivitas. Lalu Pak RT yang tinggal didekat rumah nenek RY mengajak ia untuk tinggal di panti. Namun nenek RY merasa senang tinggal di panti dikarenakan banyak yang mengurus dan banyak teman-teman seusianya.<sup>77</sup>

Hari ketiga wawancara pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 09.00-10.00 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Nenek SR, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : SR  
Umur : 70 Tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Asal : Indralaya  
Lama di panti : 10 Tahun

Nenek SR merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, ia berasal dari Indralaya. Nenek SR diamanakan petugas saat mengemis di pasar 16 Palembang, lalu dimasukkan ke panti. Nenek SR tidak memiliki keluarga dia hanya sebatang kara dikarenakan suaminya meninggal dan tidak mempunyai anak, serta kakak-kakaknya juga sudah meninggal. Akan tetapi

---

<sup>77</sup>Ranya, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 23 Juli 2018 Pukul 10.30 WIB

nenek SR bersyukur bisa tinggal di panti dikarenakan ada yang mengurus dan mempunyai banyak teman-teman.<sup>78</sup>

Hari ketiga wawancara pada tanggal 24 Juli 2018 pukul 10.30-11.30 WIB, penulis melakukan wawancara dengan salah satu informan yakni Nenek ST, lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Nama : ST

Umur : 70 Tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Asal : Kuningan, Jawa Barat

Lama di panti : 2 Tahun

Nenek ST merupakan lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Ia berasal dari Kuningan Jawa Barat, ia tidak mempunyai suami dan anak, suaminya meninggal sejak tahun 80-an. Nenek ST datang ke Palembang dijemput oleh keponakannya yang akan mencarikannya pekerjaan untuknya ternyata keponakannya memasukkan dirinya ke panti dan mengancam nenek ST jangan memberitahu siapa pun bahwa nenek ST mempunyai keluarga di Palembang. Setelah tinggal di panti nenek ST berusaha melupakan semua kejadian yang menimpanya dan berusaha untuk menerima kenyataan. Nenek ST juga merasa senang tinggal di panti karena ada yang mengurus dirinya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sarifah, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 24 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>79</sup> Siti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 24 Juli 2018 Pukul 10.30 WIB

### **b. Pembimbing Agama**

Dalam memperoleh data tentang aktivitas lansia sehari-hari dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, maka peneliti merasa perlu adanya informasi dari pembimbing keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Pembimbing adalah seseorang yang bertugas memberikan arahan dan masukan kepada orang yang dibimbing secara akademisi pembimbing harus memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas serta mempunyai kemampuan dalam bidangnya. Dalam hal ini, pembimbing di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu Bapak Mgs. Ihsan Anwar.

Bapak Mgs. Ihsan Anwar lahir di Palembang pada tanggal 15 Oktober 1982, Bapak Ihsan Anwar adalah anak dari bapak Mgs. Anwar. Pendidikan terakhir bapak Ihsan Anwar adalah SMA, beliau adalah alumni dari SMA Muhammadiyah Palembang, kemudian melanjutkan pendidikan selama dua tahun di Pesantren Sultan Agung Jawa Tengah.

Selain sebagai pembimbing agama bapak Mgs. Ihsan Anwar bekerja sebagai guru ngaji dan memandikan jenazah. Bapak Mgs. Ihsan Anwar menjadi pembimbing agama di panti sejak tahun 2007 materi yang diajarkan juga bervariasi yaitu tentang tauhid, akhlak serta fiqih.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Mgs. Ihsan Anwar, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

### **c. Pegawai Panti**

Dalam memperoleh data tentang aktivitas dan kegiatan lansia sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, maka peneliti merasa perlu adanya informasi dari pengurus atau pengelola Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang. Dengan demikian yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah ibu Purwaningsih sebagai Bendahara serta mengurus para lansia sehari-hari.

Ibu Purwaningsih lahir di Palembang 2 Oktober 1966, rumah ibu Purwaningsih terletak di jalan Pagi Sosial Km 10 Palembang. Ibu Purwaningsih merupakan anak dari Bapak Suropto. Ibu Purwaningsih merupakan alumni dari SMPS Palembang, beliau dipindah tugaskan dari Panti Sosial Karya Wanita Harapan ke Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sejak satu tahun yang lalu.<sup>81</sup>

## **2. Hasil Penelitian**

### **a. Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan berikut ini disajikan data-data mengenai aktivitas sehari-hari lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup>Purwaningsih, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 26 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

## 1) Penyakit yang diderita lansia saat ini

**TABEL 5**  
**PENYAKIT YANG DIDERITA LANSIA SAAT INI**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>nineng ni sering sakit maag, sakit pernafasan, sakit asam urat jugo mano pulo mato ni lah idak jelas nian jingok sebab nineng ni ado pulo katarak jadi samar-samar kalu jingok apo-apo.<sup>82</sup></i>	<i>Kakek sering sakit maag, sakit pernafasan, sakit asam urat juga, di tambah lagi mata sudah tidak jelas melihat di karenakan katarak jadi samar-samar saat melihat.</i>
2	SH	<i>nenek ni sering batuk kadang tu batuknyo dak berenti-berenti sampe-sampe perut nenek sakit sudah tu jugo persendian kaki jugo galak sakit.<sup>83</sup></i>	<i>Nenek sering batuk terkadang batuknya tidak berhenti-henti sampai-sampai membuat perut nenek sakit, persendian kaki juga sering sakit.</i>
3	AH	<i>aku ni galak sakit pinggang, sakit kaki kalu kebanyakan bergerak mangkonyo nenek galak duduk-duduk bae biar dak sakit<sup>84</sup>.</i>	<i>Saya sering sakit pinggang, sakit kaki saat kebanyakan bergerak karena itulah nenek sering duduk-duduk aja biar tidak sakit</i>
4	RY	<i>nenek ni sakit stroke jadi kaki sebelah kanan ni kaku dak katek raso, jadi kalu bejalan tu kaki sebelah kanan ni di tarik-tarik bae, tapi alhamdulillah nenek masih biso jalan<sup>85</sup>.</i>	<i>Nenek sakit stroke yang membuat kaki kanan menjadi kaku saat berjalan, saat jalan kaki sebelah kanan ditarik-tarik aja, tapi alhamdulillah nenek masih bisa jalan.</i>
5	SR	<i>aku ni sakit gigi, gigi aku bae lah tinggal sikok, badan aku jugo galak sakit galo<sup>86</sup>.</i>	<i>Saya lagi sakit gigi, gigik nenek aja tinggal satu, badan saya juga sering sakit semua.</i>

<sup>82</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>83</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>84</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>85</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>86</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

6	ST	<i>nenek kemarin baru sudah jatuh, jadi badan pegel persendian sakit semua<sup>87</sup></i>	<i>nenek kemarin baru sudah jatuh, jadi badan pegel persendian sakit semua</i>
7	Pembimbing	<i>mereka tu lah sakit-sakitan mbak, ado yang asam urat, batuk ado yang dak biso lagi jalan, ado jugo yang lah pikun<sup>88</sup></i>	<i>Mereka sudah sakit-sakitan mbak, ada yang asam urat, batuk ada juga yang tidak bisa jalan, ada juga yang sudah pikun</i>
8	Pegawai	<i>nenek samo kakek di sini kebanyakan lah sakit-sakitan dek, ada yang stroke ada yang kakinyo sakit ado jugo batuk-batuk, penglihatan kabur dek, ada juga yang sudah dak biso gerak nian di kasur terus.<sup>89</sup></i>	<i>Nenek dan kakek di sini kebanyakan sudah sakit-sakitan dek, ada yang strokeada yang kakinya sakit ada juga batuk-batuk, penglihatan kabur dek, ada juga yang tidak bisa bergerak lagi di atas kasur terus.</i>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan ke enam lanjut usia ini sudah mulai melemah secara fisik mengalami penurunan fungsi, penglihatan juga sudah mulai kabur, pendengaran pun sudah menurun, dan ada juga yang mengalami stroke yang menyebabkan sulit untuk beraktivitas.

## 2) Sholat Wajib Tepat Waktu

**TABEL 6**  
**SHOLAT WAJIB TEPAT WAKTU**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>iyo aku ni sholat limo waktu terus insya allah tepat waktu, kapan lah azan</i>	<i>iya saya sholat lima waktu terus insya allah tepat waktu, saat waktu azan saya</i>

<sup>87</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

<sup>88</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>89</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>langsung aku ngambek wudhu nak sholat<sup>90</sup></i>	<i>langsung wudhu untuk sholat</i>
2	SH	<i>oh iyo rajin nenek ni sholat kadang tepat waktu kadang idak tergantung kegiatan pokoknyo tapi nenek sholat terus<sup>91</sup></i>	<i>oh iya rajin nenek sholat terkadang tepat waktu terkadang tidak tepat waktu tergantung kegiatan tapi nenek sholat terus</i>
3	AH	<i>sholat terus kalu yang wajib, tepat waktu nenek sholat adolah sekali-kali idak tepat waktu<sup>92</sup></i>	<i>Sholat terus yang lima waktu, tepat waktu nenek sholat tapi ada juga sekali-kali tidak tepat waktu</i>
4	RY	<i>Nenek ni sholat terus tapi sambil duduk sholatnyo soalnya kaki nenek ni sakit, kadang-kadang tepat waktu sholat tapi kadang-kadang jugo idak<sup>93</sup></i>	<i>Nenek sholat terus tapi sambil duduk sholatnya karena kaki nenek sakit, terkadang nenek sholat tepat waktu kadang tidak tepat waktu</i>
5	SR	<i>Sholat terus nenek ni kalu yang wajib tapi jarang kalu tepat waktu<sup>94</sup></i>	<i>Sholat terus nenek yang sholat wajib tapi tidak selalu tepat waktu</i>
6	ST	<i>Iya sholat terus, kadang mah tepat waktu kadang gak soalnya uda tua susah mau ambil wudhu ke kamar mandi, jadi sholatnya kadang gak tepat waktu<sup>95</sup></i>	<i>Iya sholat terus, terkadang tepat waktu kadang tidak dikarenakan sudah tua susah mau ambil wudhu ke kamar mandi, jadi sholatnya kadang tidak tepat waktu</i>
7	Pembimbing	<i>Insya allah sudah melaksanakan sholat lima waktu galo lansia di sini mbak, tapi mungkin ado</i>	<i>Insya allah sudah melaksanakan sholat lima waktu semua lansia di sini, akan tetapi ada yang tepat</i>

<sup>90</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>91</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>92</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>93</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>94</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>95</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

		<i>yang tepat waktu ado yang idak mbak<sup>96</sup></i>	<i>waktu ada yang tidak mbak.</i>
8	Pegawai	<i>Sholat galo dek, ado yang tepat waktu ado yang idak tapi kami selalu ingatkan untuk sholat kalo sudah waktunyo sholat dek<sup>97</sup></i>	<i>Sholat semua dek, ada yang tepat waktu ada juga yang tidak tapi kami selalu mengingatkan untuk sholat pada saat waktunya sholat.</i>

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ke enam lanjut usia tersebut telah melaksanakan sholat wajib lima waktu akan tetapi ada yang dilaksanakan tepat waktu ada yang tidak karena disebabkan adanya penurunan secara fisik untuk beraktivitas.

### 3) Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

**TABEL 7**  
**MEMBACA AL-QUR'AN SETIAP HARI**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Baco terus aku al-qur'an setiap pagi samo malam<sup>98</sup></i>	<i>Saya baca terus al-qur'an setiap pagi sama malam</i>
2	SH	<i>iyo nenek ni baco al-qur'an seidaknyo sehari tu sekali<sup>99</sup></i>	<i>Iya nenek baca al-qur'an minimal sehari satu kali</i>
3	AH	<i>baco al-qur'an nenek ni kalo lagi katek kegiatan<sup>100</sup></i>	<i>Nenek baca al-qur'an jika tidak ada kegiatan</i>
4	RY	<i>baco terus nenek nial-qur'an tapi idak banyak</i>	<i>Baca terus nenek al-qur'an tapi tidak banyak</i>

<sup>96</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing , *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>97</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>98</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>99</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

		<i>cuma berapo baris bae palingan</i> <sup>101</sup>	<i>Cuma beberapa baris saja</i>
5	SR	<i>nenek baco al-qur'an biasonyo setiap pagi nenek baco al-qur'annyo</i> <sup>102</sup>	<i>Nenek baco al-qur'an biasanya setiap pagi nenek baca al-qur'an</i>
6	ST	<i>iya nenek sering baca al-qur'an setiap hari sedikit-sedikit karena suka gak keliatan hurufnya</i> <sup>103</sup>	<i>Iya nenek sering baca al-qur'an setiap hari sedikit-sedikit karena tidak kelihatan hurufnya</i>
7	Pembimbing	<i>setiap kali bimbingan agama aku sering ngingatke untuk terus baco al-qur'an, setiap bimbingan jugo ustad suruh baca al-qur'an. Tapi kalo setiap harinyo mungkin ado lansia yang rajin baco al-qur'an ado jugo yang idak mbak. Karno ustad kurang tau kegiatan mereka di kamar mbak.</i> <sup>104</sup>	<i>Setiap kali bimbingan agama saya sering mengingatkan untuk terus membaca al-qur'an, setiap bimbingan juga ustad suruh baca al-qur'an. Tapi setiap harinya mungkin ada lansia yang rajin baca al-qur'an ada juga yang tidak mbak, karena ustad kurang tahu kegiatan mereka di kamar mbak.</i>
8	Pegawai	<i>ado yang sering ngaji dek setiap pagi atau malam, tapi kalo yang penglihatannya menurun tu biasanya kami suruh baco ayat-ayat yang dio hapal bae dek</i> <sup>105</sup>	<i>Ada yang sering ngaji dek, setiap pagi atau malam, tapi jika yang penglihatannya menurun biasanya kami suruh baca ayat-ayat yang dia hapal aja dek</i>

<sup>101</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>102</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>103</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

<sup>104</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>105</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa para lanjut usia membaca al-qur'an setiap hari, akan tetapi bagi lansia yang sudah tidak mampu melihat huruf-huruf al-qur'an mereka sering membaca ayat-ayat yang mereka hapal saja.

4) Sering Melakukan Zikir

**TABEL 9**  
**SERING MELAKUKAN ZIKIR**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>kakek sering zikiran subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaaha illallaahu wallaahu akbar<sup>106</sup></i>	<i>Kakek sering zikiran subhaanallaahi wal hamdulillaahi walaa ilaaha illallaahu wallaahu akbar</i>
2	SH	<i>iyo nenek zikiran kalo lagi santai-santai tu sambil zikiran dalam hati<sup>107</sup></i>	<i>Iya nenek zikiran jika lagi santai-santai sambil zikiran dalam hati.</i>
3	AH	<i>nenek zikiran terus setiap pagi<sup>108</sup></i>	<i>Nenek zikiran terus setiap pagi</i>
4	RY	<i>iyo galak aku zikiran sambil tiduran di kamar<sup>109</sup></i>	<i>Iya sering zikiran sambil tiduran di kamar</i>
5	SR	<i>zikiran setiap hari<sup>110</sup></i>	<i>Zikiran setiap hari</i>
6	ST	<i>Iya nenek zikiran tapi waktunya gak tentu kadang pagi, siang, malem<sup>111</sup></i>	<i>Iya nenek zikiran tapi waktunya tidak menentu terkadang pagi, siang, malam.</i>
7	Pembimbing	<i>Para lansia di sini sering</i>	<i>Para lansia di sini sering</i>

<sup>106</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>107</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>108</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>109</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>110</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>111</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

		<i>aku ajak zikiran kalau lagi bimbingan agama tu<sup>112</sup></i>	<i>saya ajak zikiran jika lagi bimbingan agama</i>
8	Pegawai	<i>sering dek nenek samo kakek disini zikiran makek tasbih atau makek jari-jarinyo dek<sup>113</sup></i>	<i>Sering dek nenek sama kakek di sini zikiran memakai tasbih atau pakai jari-jarinya dek</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para lanjut usia sering melakukan zikiran tetapi waktunya saja yang berbeda-beda.

5) Sering mendengarkan kajian agama

**TABEL 10**  
**MENDENGARKAN KAJIAN AGAMA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>sering, kan ado ustad galak datang galak ceramah disini<sup>114</sup></i>	<i>Sering, karena ada ustad yang datang suka ceramah di sini</i>
2	SH	<i>iyo galak dengarke ceramah ustad, kadang nonton ceramah di TV<sup>115</sup></i>	<i>Iya suka mendengarkan ceramah ustad, terkadang nonton ceramah di TV</i>
3	AH	<i>nenek sering dengarke ceramah di radio, kadang di TV, dengerke ceramah ustad jago<sup>116</sup></i>	<i>Nenek sering mendengarkan ceramah di radio, terkadang di TV, mendengarkan ceramah ustad juga</i>
4	RY	<i>iyo ceramah ustad, ceramah di TV kalau pagi-pagi tu<sup>117</sup></i>	<i>Iya ceramah ustad, ceramah di TV jika pagi-pagi</i>
5	SR	<i>nenek sering dengarke ustad ceramah tentang agama<sup>118</sup></i>	<i>Nenek sering mendengarkan ustad ceramah tentang</i>

<sup>112</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>113</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>114</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>115</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>116</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>117</sup>R, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

			<i>agama</i>
6	ST	<i>Iya nenek mah sering dengar ceramah ustad yang suka datang ke sini atau nonton ceramah di TV<sup>119</sup></i>	<i>Iya nenek sering mendengarkan ceramah ustad yang suka datang ke sini atau menonton ceramah di TV</i>
7	Pembimbing	<i>nenek samo kakek disini sering dengarke kajian saat saya ke panti, materi yang di kasih juga bervariasi<sup>120</sup></i>	<i>Nenek sama kakek di sini sering mendengarkan kajian saat saya ke panti, materi yang saya berikan juga bervariasi</i>
8	Pegawai	<i>Iyo dek sering jugo dengar kajian agama soalnya kan ada ustad yang sering datang kesini untuk kajian agama, mereka jugo sering nonton TV tentang ceramah agama dek<sup>121</sup></i>	<i>Iya dek sering juga mendengarkan kajian agama dikarenakan ada ustad yang sering datang ke sini untuk kajian agama, mereka jugo sering menonton TV tentang ceramah agama dek</i>

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa para lanjut usia sering mendengarkan kajian agama baik yang dilaksanakan oleh ustad yang sering ke panti atau mendengarkan lewat televisi maupun radio.

- 6) Kegiatan yang dilakukan lansia saat ada waktu senggang

**TABEL 11**  
**KEGIATAN YANG DILAKUKAN LANSIA DI WAKTU SENGGANG**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	AB	<i>aku sering buat jaring kalu lagi santai-santai, kagek kalu ado yang kunjungan</i>	<i>Saya sering membuat jaring saat lagi santai-santai, nanti jika ada</i>

<sup>118</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>119</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

<sup>120</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>121</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>kesini ku kasihke samo dio untuk kenang-kenangan<sup>122</sup>.</i>	<i>yang kunjungan ke sini saya berikan pada dia untuk kenang-kenangan.</i>
2	SH	<i>nenek ni kalu ado waktu kosong galak nanam bunga biar cantik pemandangan di sini<sup>123</sup></i>	<i>Nenek ini jika ada waktu senggang suka menanam bunga biar cantik pemandangan di sini</i>
3	AH	<i>kalo ado waktu kosong nenek sering bantu-bantu nyapu, ngepel biar bersih<sup>124</sup></i>	<i>Jika ada waktu kosong nenek sering bantu-bantu menyapu, mengepel biar bersih</i>
4	RY	<i>nenek sering buat sulaman taplak meja kalo lagi ado waktu luang<sup>125</sup></i>	<i>Nenek sering membuat sulaman taplak meja jika lagi ada waktu luang</i>
5	SR	<i>nenek kalo ado waktu luang suka main ke kamar nenek-nenek yang lain, ngobrol, nonton TV samo mereka<sup>126</sup></i>	<i>Nenek jika ada waktu luang main ke kamar nenek-nenek yang lain, berbagi cerita, menonton TV bersama mereka</i>
6	ST	<i>kalo ada waktu luang nenek sering menyulam, bantu-bantu buk ida bersih-bersih juga<sup>127</sup></i>	<i>Jika ada waktu luang nenek sering menyulam, bantu-bantu buk ida bersih-bersih juga</i>
7	Pembimbing	<i>kalo ada waktu luang biasanyo nenek-nenek disini ada yang buat kerajinan tangan, ada yang ngobrol-</i>	<i>Jika ada waktu luang biasanya nenek-nenek di sini ada yang membuat kerajinan tangana, ada</i>

<sup>122</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>123</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>124</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>125</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>126</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>127</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 28 Juli 2018 Pukul 15.00 WIB

		<i>ngobrol mbak macam-macam mbak pokoknyo<sup>128</sup></i>	<i>yang ngobrol-ngobrol mbak bermacam-macam mbak</i>
8	Pegawai	<i>waktu luang biasanya di gunakan oleh lansia disini untuk buat kerajinan tangan ado jugo yang santai-santai bae dek, ado yang nonton tv, ngobrol-ngobrol dengan lansia lainnyo dek<sup>129</sup></i>	<i>Waktu luang biasanya di gunakan oleh lansia di sini untuk buat kerajinan tangan ada juga yang santai-santai aja dek, ada yang menonton TV, ngobrol-ngobrol dengan lansia lainnya dek</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sering mengisi waktu senggang mereka dengan berbagai kegiatan ada yang membuat jaring, menyulam, membuat alas kaki, serta ada yang menghabiskan waktu dengan bercerita antar mereka, ada juga yang menonton televisi untuk menghibur diri.

Dari beberapa uraian yang disampaikan oleh subyek di atas, dapat peneliti analisa sebagai berikut:

**TABEL 12**  
**GAMBARAN AKTIVITAS SEHARI-HARI LANSIA**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	AB	Subyek A, bahwa subyek A saat ini mengalami sakit maag, sakit pernafasan, sakit asam urat serta fungsi mata yang sudah menurun yang tidak dapat melihat dengan baik, akan tetapi dengan berbagai penurunan fungsi fisiknya subyek A terus melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan tepat waktu, Subyek A juga rajin membaca al-qur'an serta rajin zikir setiap harinya. Selain itu subyek A juga sering mendengarkan

<sup>128</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing , *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 27 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>129</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 30 Juli 2018 Pukul 09.00 WIB

		kajian agama yang di laksanakan di panti. Saat subyek A memiliki waktu luang biasanya digunakan untuk membuat jaring yang nantinya diberikan kepada orang yang berkunjung ke panti.
2	SH	Subyek SH, bahwa subyek SH saat ini mengalami sakit batuk-batuk dan sakit persendian. Subyek SH juga melaksanakan sholat wajib akan tetapi tidak selalu tepat waktu, subyek SH juga setiap harinya membaca al-qur'an serta zikiran setiap harinya. Selain itu subyek SH juga sering mendengarkan kajian agama dari ustad dan terkadang menonton di televisi. Subyek SH sering mengisi waktu senggangnya dengan menanam bunga di sekitar panti.
3	AH	Subyek AH, bahwa subyek AH saat ini mengalami sakit pinggang dan kaki, subyek AH setiap harinya melaksanakan sholat wajib akan tetapi tidak selalu tepat waktu, selain sholat subyek AH juga membaca al-qur'an dan berzikir setiap harinya. Subyek AH juga sering mendengarkan kajian agama di radio, tv, atau mendengarkan langsung dari ustad. Saat subyek AH memiliki waktu luang biasanya dia menyapu dan mengepel.
4	RY	Subyek R, bahwa subyek R saat ini sedang mengalami sakit stroke yang membuat kaki sebelah kanannya tidak dapat digerakkan lagi, akan tetapi subyek R tetap melaksanakan sholat wajib yang dikerjakannya sambil duduk, terkadang dia melaksanakan sholat tepat waktu kadang tidak. Selain sholat subyek R juga membaca al-qur'an dan zikiran, subyek R juga sering mendengarkan kajian agama agama yang di sampaikan ustad di panti atau pun lewat televisi. Saat memiliki waktu luang biasanya membuat sulaman taplak meja.
5	SR	Subyek S, bahwa subyek S saat ini mengalami sakit gigi serta badanya juga sakit-sakit. Subyek S selalu melaksanakan sholat wajib lima waktu walaupun tidak tepat waktu, selain sholat subyek S juga membaca al-qur'an dan zikiran setiap harinya, selain itu subyek S juga mendengarkan kajian agama yang diberikan oleh ustad di panti sebagai pembimbing agama mereka, jika memiliki waktu senggang biasanya subyek S mengunjungi lansia lain yang kamarnya berbeda degannya mereka ngobrol dan menonton televisi

		bersama.
6	ST	Subyek ST, bahwa subyek ST saat ini merasakan semua badannya sakit dikarenakan baru sudah jatuh serta persendian subyek ST juga sakit, subyek ST selalu melaksanakan sholat wajib setiap harinya tetapi tidak tepat waktu dikarenakan susah untuk bangun ke ambil wudhu ke kamar mandi. Subyek ST setiap harinya selalu membaca al-qur'an sedikit demi sedikit dikarenakan penglihatannya yang sudah mulai kabur ia juga melakukan zikir setiap harinya, selain itu subyek ST juga sering mendengarkan kajian agama baik yang di berikan oleh ustad atau menonton di televisi. Jika ada waktu senggang biasanya subyek ST mengisinya dengan membuat sulaman ataupun membantu pegawai panti bersih-bersih sekitaran lingkungan panti.
7	Pembimbing	Ustad Mgs. Iksan Anwar, bahwa para lansia di panti saat ini banyak yang mengalami sakit secara fisik berupa asam urat, batuk, lumpuh serta pikun. Setiap harinya lansia di panti telah melaksanakan sholat wajib akan tetapi ada yang tepat waktu ada yang tidak tepat waktu, selain sholat lima waktu para lansia juga membaca al-qur'an serta zikir setiap harinya, karena pada saat bimbingan agama ustad selalu mengajak para lansia untuk senantiasa membaca al-qur'an serta zikir. Para lansia juga rajin mendengarkan kajian darinya jika waktu kajian berlangsung dengan materi yang bervariasi. Saat ada waktu senggang biasanya para lansia mengisinya dengan membuat kerajinan tangan atau bercerita dengan lansia lainnya.
8	Pegawai	Pegawai, bahwa para lansia di panti saat ini banyak yang telah mengalami sakit-sakitan seperti setrock, penurunan penglihatan, batuk-batuk serta ada yang tidak bisa bergerak sama sekali. Setiap harinya lansia di sini selalu sholat karena mereka selalu diingatkan oleh pegawai panti pada saat waktu sholat tiba. Selain itu para lansia rajin membaca al-qur'an serta berzikir. Para lansia juga sering mendengarkan kajian agama dari ustad yang sering datang ke panti. Ketika para lansia memiliki waktu senggang biasanya digunakan untuk membuat kerajinan tangan, istirahat, bercerita dengan lansia lainnya atau menonton televisi.

Uraian di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa keadaan lansia di panti banyak yang sudah mengalami sakit seperti batuk-batuk, sakit kaki, serta sulit mendengar. Para lansia di panti juga rajin berzikir serta mengisi waktu senggang mereka dengan hal-hal yang bermanfaat seperti membuat kerajinan tangan, menyapu, serta menanam bunga di sekitaran panti.

**b. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan lansia terhadap proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat dan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan

**TABEL 13**  
**TEMPAT DAN WAKTU BIMBINGAN KEAGAMAAN DILAKSANAKAN**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Setiap hari jum'at kadang kamis jam 8.00 -10.00 Wib biasonyo tempat bimbingan keagamaan di adoke di musholah<sup>130</sup></i>	<i>Setiap hari jum'at terkadang hari kamis pukul 08.00-10.00 Wib biasanya tempat bimbingan keagamaan di laksanakan di musholah</i>
2	SH	<i>Biasonyo hari jum'at tapi kadang dak nentu harinyo kalu ustad lagi ado gawe biasonyo di ganti hari lain.</i>	<i>Biasanya hari jum'at tetapi tidak menentu tergantung jadwal kegiatan ustad biasanya diganti hari lain.</i>

---

<sup>130</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>Kalu tempatnyo di musholah atau di aula biasanyo<sup>131</sup></i>	<i>Tempatnya biasanya di musholah atau di aula biasanya.</i>
3	AH	<i>Setiap hari jum'at kalu jadwalnyo nian, tempat kumpulnyo di musholah<sup>132</sup></i>	<i>Setiap hari jum'at itu jadwal yang sebenarnya, tempat kumpulnya di musholah</i>
4	RY	<i>Kadang jum'at, kadang kamis atau sabtu tergantung kegiatan ustad. Tempat bimbingannyo di musholah kadang di aula<sup>133</sup></i>	<i>Terkadang jum'at, terkadang kamis atau sabtu tergantung kegiatan ustad, tempat bimbingannya di musholah terkadang di aula</i>
5	SR	<i>Setiap hari jum'at. Di musholah tempatnyo<sup>134</sup></i>	<i>Setiap hari jum'at. Tempatnya di musholah</i>
6	ST	<i>Biasanya mah hari jum'at, kadang hari kamis. Tempat bimbingannya di musholah itulah<sup>135</sup></i>	<i>Biasanya setiap hari jum'at, terkadang hari kamis. Tempat bimbingannya di musholah</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Jum'at dari pukul 08.00-10.00 WIB, akan tetapi jadwal bimbingan keagamaan disesuaikan dengan kegiatan ustad. Jika ustad tidak melakukan bimbingan keagamaan pada hari Jum'at biasanya diganti dengan hari kamis atau sabtu. Tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan biasanya di musholah atau di aula.

---

<sup>131</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>132</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>133</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>134</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>135</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

## 2) Rutin mengikuti bimbingan keagamaan

**TABEL 14**  
**RUTIN MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Iyolah rutin aku melok'i bimbingan agama ustad tu tanyolah samo ustad tu tau dio samo aku<sup>136</sup></i>	<i>Iya rutin saya mengikuti bimbingan agama dengan ustad itu. Silahkan tanyakan dengan ustad dia kenal dengan saya</i>
2	SH	<i>Rutin nenek melok bimbingan agama ustad. Soalnya nenek seneng samo ustadnyo ramah<sup>137</sup></i>	<i>Rutin nenek mengikuti bimbingan agama uyang dilaksanakan oleh ustad. dikarenakan nenek merasa senang dengan ustadnya ramah</i>
3	AH	<i>Selalu nenek melok asak ustad datang pasti nenek ni melok bimbingan agama dengan ustad itu<sup>138</sup></i>	<i>Nenek selalu mengikuti bimbingan agama jika ustad datang</i>
4	RY	<i>Iyo melok terus nenek ni bimbingan agama<sup>139</sup></i>	<i>Iya nenek selalu ikut bimbingan agama</i>
5	SR	<i>Insya allah melok terus sekalian nambah-nambah ilmu agama jugo<sup>140</sup></i>	<i>Insya allah ikut terus sekalian menambah ilmu agama juga</i>
6	ST	<i>Nenek ni kemarin tu ikut terus bimbingan agama. Tapi minggu kemaren gak ikut dikarenakan nenek jatuh jadi kaki nenek sakit jadi idak biso ikut bimbingannya itu<sup>141</sup></i>	<i>Nenek kemarin selalu ikut bimbingan agama. Akan tetapi minggu kemarin tidak ikut dikarenakan nenek jatuh jadi kaki nenek sakit jadi tidak bisa ikut bimbingannya</i>

<sup>136</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>137</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>138</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>139</sup>R, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>140</sup>S, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 14.00 Wib

<sup>141</sup>ST, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

			<i>itu.</i>
--	--	--	-------------

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa para lansia rutin mengikuti bimbingan keagamaan. Mereka mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin menambah ilmu pengetahuan tentang agama ada juga yang karena ustad yang bersangkutan sangat ramah. Akan tetapi ada juga lansia yang rutin mengikuti bimbingan agama jadi tidak mengikuti bimbingan agama dikarenakan lansia mengalami jatuh yang membuatnya tidak bisa mengikuti proses bimbingan agama tersebut.

### 3) Alasan mengikuti bimbingan keagamaan

**TABEL 15**  
**ALASAN MENGIKUTI BIMBINGAN KEAGAMAAN**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Alasan aku melok'i bimbingan agama tu yo kareno aku nak belajar ilmu agama Islam<sup>142</sup></i>	<i>Alasan saya mengikuti bimbingan agama itu karena saya ingin belajar ilmu agama Islam</i>
2	SH	<i>Nak nambah ilmu pengetahuan tentang islam soalnya dulu nenek ni dak tau nian tentang islam, dulu tu sholat be jarang nian<sup>143</sup></i>	<i>Ingin menambah ilmu pengetahuan tentang Islam dikarenakan dulu nenek tidak tahu sama sekali tentang islam, bahkan sholat pun jarang dilakukan</i>
3	AH	<i>Supayo tau agama islam tu cak mano terus tu jugo supayo biso ngaji soalnya kan di ajari ngaji jugo samo doa-doa, jadi pacak ngapal doa-doa<sup>144</sup></i>	<i>Agar tahu bagaimana Islam itu dan juga supaya bisa membaca al-qur'an di karenakan ustad juga mengajari membaca al-qur'an serta belajar doa-doa</i>

<sup>142</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>143</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>144</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

			<i>yang bisa di hapal</i>
4	RY	<i>Nenek ikut bimbingan agama tu karen pengen belajar agama, kalu ado yang dak tau biso betanyo samo ustadnyo<sup>145</sup></i>	<i>Nenek mengikuti bimbingan agama karena ingin belajar agama, seandainya ada yang saya tidak tahu bisa bertanya dengan pak ustad</i>
5	SR	<i>Nenek tu galak melok bimbingan agama tu karno asak sudahnyo tu tenang, senang perasaan nenek ni<sup>146</sup></i>	<i>Nenek sering mengikuti bimbingan agama itu karena setelah mengikutinya ada perasaan tenang dan senang</i>
6	ST	<i>Nenek ikut bimbingan agama mah karena kepingin tau tentang agama islam, tua begini pengen belajar agama biar ada persiapan jika uda meninggal nanti<sup>147</sup></i>	<i>Nenek mengikuti bimbingan agama karena ingin tahu tentang agama Islam, sudah tua seperti ini ingin belajar agama supaya ada persiapan jika sudah meninggal nanti</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa alasan para lansia mengikuti bimbingan keagamaan itu karena ingin mempelajari agama Islam lebih dalam lagi. Selain itu juga para lansia bisa belajar membaca al-qur'an dan menghafal doa-doa yang telah diberikan pembimbing kepada para lansia. Bahkan ada yang beralasan dengan mengikuti bimbingan agama dapat menimbulkan perasaan tenang dan senang setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

#### 4) Sikap saat mengikuti bimbingan keagamaan

**TABEL 15**  
**Sikap Saat Mengikuti Bimbingan Keagamaan**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Kalu lagi bimbingan agama tu sikap aku yo tenang, diam</i>	<i>Saat lagi bimbingan agam sikap saya tenang, diam</i>

<sup>145</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>146</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>147</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

		<i>memperhatike apo yang ustad sampaikan<sup>148</sup></i>	<i>memperhatikan apa yang ustad sampaikan</i>
2	SH	<i>Sikap nenek saat melok bimbingan tu yo nyimak ustadnyo ngomong apo terus tu nenek meraso senang jugo<sup>149</sup></i>	<i>Sikap nenek saat ikut bimbingan menyimak ustadnya ngomong nenek juga merasakan ketenangan.</i>
3	AH	<i>Duduk mantap memperhatike ustad<sup>150</sup></i>	<i>Duduk mantap sambil memperhatikan ustad</i>
4	RY	<i>Kalu sikap nenek yo kadang tu berpindah-pindah tempat duduk soalnyo sakit kaki kalu lamo nian tapi tetap memperhatike apo yang disampaikan oleh ustad tu<sup>151</sup></i>	<i>Sikap nenek saat bimbingan suka berpindah-pindah tempat duduk dikarenakan sakit kaki jika terlalu lama duduk akan tetapi nenek tetap memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustad itu</i>
5	SR	<i>Dengarke ustad ngomong, sekali-kali tu ketawo kami soalnyo ustadnyo galak melucu jugo<sup>152</sup></i>	<i>Mendengarkan ustad bicara, terkadang tertwa karena ustadnya suka membuat kelucuan</i>
6	ST	<i>Saat bimbingan biasanya nenek duduk di depan terus memperhatikan apa itu yang di sampaikan ustadnya, udah itu perasaan jadi senang dan tenang gitu<sup>153</sup></i>	<i>Saat bimbingan biasanya nenek duduk di depan sambil memperhatikan apa yang dibicarakan ustad. Selain itu perasaan nenek juga jadi senang dan tenang.</i>

<sup>148</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>149</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>150</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>151</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>152</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>153</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulan bahwa sikap lansia saat mengikuti bimbingan keagamaan yaitu dengan bersikap tenang dan memperhatikan, akan tetapi ada juga lansia yang sering berpindah-pindah tempat duduk karena sakit pada kaki mereka. Saat bimbingan agama lansia juga merasa senang karena ustad sering membuat kelucuan saat mengisi bimbingan keagamaan yang membuat para lansia merasa tenang setelahnya.

- 5) Materi apa saja yang diberikan saat bimbingan keagamaan

**TABEL 16**  
**MATERI YANG DIBERIKAN SAAT BIMBINGAN KEAGAMAAN**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Banyak materi yang disampaikan ustad tu biasonyo tentang sholat, tentang keluarga, ngaji, doa-doa, banyaklah pokoknyo<sup>154</sup></i>	<i>Banyak materi yang disampaikan ustad biasanya tentang sholat, tentang keluarga, membaca al-qur'an. Doa-doa, dan masih banyak lagi</i>
2	SH	<i>Yang disampaikan ustad tu galak tentang jangan galak ngerumpi, jangan maling kato ustad, terus tu tentang puaso, tentang sholat banyak yang disampaikan ustad<sup>155</sup></i>	<i>Yang disampaikan ustad tentang jangan membicarakan orang lain, jangan mencuri, tentang puasa serta tentang sholat dan masih banyak lagi</i>
3	AH	<i>Materi yang galak ustad sampaike tu tentang fiqih, cerito nabi, sholat, puaso samo ngaji, terakhir tu hapalan doa<sup>156</sup></i>	<i>Materi yang disampaikan ustad itu tentang fiqih, cerita nabi, sholat, puasa, serta membaca al-qur'an terakhir tu hapalan doa</i>

<sup>154</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>155</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>156</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 11.00 WIB

4	RY	<i>Materinyo yo tentang agama Islam inilah tentang sedekah, puaso sholat banyaklah<sup>157</sup></i>	<i>Materinya tentang agama Islam tentang sedekah, puasa, sholat, dan masih banyak lagi</i>
5	SR	<i>Yang disampaikan ustad tu tentang kebesaran Allah, fiqih, ngaji samo diajari doa-doa biar idak ustad terus yang baco doa kalu ado acara kato ustad<sup>158</sup></i>	<i>Yang disampaikan ustad tentang kebesaran Allah, Fiqih, membaca al-qur'an serta diajarkan doa-doa supaya tidak selalu mengandalkan ustad jika ada acara-acara tertentu</i>
6	ST	<i>Materi disampaikan ustad banyak biasanya tentang kehidupan, tentang akhirat, tentang puaso, tata cara sholat, di ajarkan juga mengaji<sup>159</sup>.</i>	<i>Materi yang disampaikan ustad banyak biasanya tentang kehidupan, tentang akhirat, tentang puasa, tata cara sholat, di ajarkan juga membaca al-qur'an</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi yang di sampaikan pada saat bimbingan keagamaan yaitu tentang tauhid, fiqih, membaca al-qur'an serta diajarkan cara membaca doa-doa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing agama bapak Mgs. Ihsan Anwar terhadap proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang adalah sebagai berikut:<sup>160</sup>

---

<sup>157</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>158</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>159</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 1 Agustus 2018 Pukul 15.00 WIB

<sup>160</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing , *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 3 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

**TABEL 17**  
**PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN**

<b>Aspek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
Waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan keagamaan	<i>Bimbingan keagamaan di sini dilaksanakan setiap jum'at mbak, tapi kalo aku lagi ado kerjaan lain biasanyo di ganti hari jadi kamis atau sabtu, untuk tempat pelaksanaannyo di musholah seakali-kali jugo di aula mbak.</i>	<i>Bimbingan keagamaan disini dilaksanakan setiap hari jum'at akan tetapi jika saya ada pekerjaan biasanya di ganti hari kamis atau sabtu, untuk tempat pelaksanaannya di musholah terkadang di aula</i>
Tujuan adanya bimbingan keagamaan	<i>Yo tujuannyo tu supaya nyai samo yai di sini ni paham tentang Islam, sedikit banyak nyo tau agama, rajin sholat dan ngaji, supaya ado bekal untuk di akherat nanti mbak</i>	<i>Iya tujuannya supaya lansia di sini paham tentang Islam, rajin sholat dan mengaji supaya ada bekal di akhirat nanti mbak</i>
Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan	<i>Metode yang aku gunoke dalam bimbingan keagamaan di sini dengan metode bimbingan kelompok mbak</i>	<i>Metode yang saya gunakan dalam bimbingan keagamaan di sini dengan metode bimbingan kelompok mbak</i>
Teknik yang digunakan dalam bimbingan keagamaan	<i>Teknik yang aku gunakan dalam bimbingan agama ni yo cak biaso tulah teknik ceramah itulah</i>	<i>Teknik yang saya gunakan salam bimbingan agama seperti biasa mbak yaitu dengan teknik ceramah</i>
Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan	<i>Materi yang aku sampaikan ni idak mantap, kadang tentang keesaan Allah SWT, tentang fiqih, akhlak, ibadah, ngajari ngaji samo ngajari baco doa jugo mbak</i>	<i>Materi yang saya sampaikan bervariasi tentang keesaan Allah SWT, fiqih, akhlak, ibadah, mengajari mengaji serta mengajari doa-doa</i>

Tahapan-tahapan dalam bimbingan keagamaan	<i>Tahapannya tu mbak pertama pendahuluan, terus tu penyampaian materi, sudahnyo tanya jawab dengan nyai samo yai kemudian ditutup dengan doa lalu belajar ngaji sebagai PR mereka aku suruh ngapal ayat-ayat pendek.</i>	<i>Tahapannya yaitu pertama pendahuluan, penyampaian maeri, sesi tanya jawab dengan para lansia kemudian ditutup dengan doa lalu belajar ngaji sebagai PR mereka saya suruh untuk menghafal ayat-ayat pendek.</i>
Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan	<i>Faktor penghambatnyo tu susah diatur namonyo jugo wong tuo jadi kito nak sabar nian ngadepinyo,</i>	<i>Faktor penghambatnya yaitu para lansia susah diatur, jadi sebagai pembimbing harus sabar</i>
Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan telah mencapai target yang diinginkan	<i>Alhamdulillah sejauh ini sudah mencapai target kalu untuk nyai yai yang rajin ikut bimbingan agama yang awalnya dak tau nian tentang agam sekarang lah paham walupun idak paham galo-galo, sholat lah rajin, ngaji jugo lah pacak mbak</i>	<i>Alhamdulillah Sudah mencapai target bagi lansia yang rajin mengikuti bimbingan keagamaan dari awalnya tidak tahu sama sekali tentang agama sekarang sduadah mulai paham, sholat tambah rajin, serta sudah bisa mengaji.</i>

Dari beberapa ungkapan yang disampaikan oleh subyek di atas, dapat peneliti analisa sebagai berikut:

**TABEL 18**  
**PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI SOSIAL**  
**TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	AB	Subyek A, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan biasanya setiap hari jum'at kan tetapi terkadang hari kamis pukul 08.00-10-00 Wib yang dilaksanakan di musholah, subyek A rutin mengikuti bimbingan keagamaan karena subyek A berkeinginan untuk belajar ilmu agama Islam, pada saat bimbingan keagamaan subyek A bersikap tenang,diam dan memperhatikan materi yang disampaikan ustad, materi yang disampaikanpun beragam tentang sholat, keluarga, membaca al-qur'an serta doa-doa.
2	SH	Subyek SH, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan biasanya hari jum'at bisa juga diganti hari lain tempat pelaksanaannya di musholah, subyek SH rutin mengikuti bimbingan keagamaan karena subyek SH ingin menambah ilmu pengetahuan tentang Islam, pada saat bimbingan keagamaan subyek SH selalu menyimak materi yang disampaikan ustad, materi yang disampaikanpun beragam mulai dari jangan membicarakan orang lain, jangan mencuri, tentang puasa dan sholat.
3	AH	Subyek AH, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan pada hari jum'at itu jadwal yang sebenarnya dan tempat pelaksanaannya yaitu di musholah, subyek AH selalu rutin mengikuti pelaksanaan bimbingan keagamaan karena subyek AH ingin menambah pengetahuan tentang agama Islam serta supaya bisa membaca al-qur'an karena juga diajarkan membaca al-qur'an. Pada saat pelaksanaan bimbingan keagamaan berlangsung sikap subyek AH yaitu memperhatikan materi yang disampaikan ustad. Materi yang di sampaikanpun beragam yaitu tentang fiqih, kisah nabi, sholat, puasa serta membaca al-qur'an.
4	RY	Subyek R, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan di laksanakan terkadang pada hari jum'at, kamis ataupun sabtu yang di laksanakan di musholah atau di aula. Subyek R selalu rutin mengikuti bimbingan keagamaan, subyek R

		mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin belajar agama. Pada saat bimbingan keagamaan sikap subyek R sering berpindah tempat karena sering mengalami sakit pada kakinya akan tetapi subyek R tetap memperhatikan materi yang disampaikan di antaranya tentang sedekah, puasa serta sholat.
5	SR	Subyek S, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada hari jum'at dan dilaksanakan di musholah. Subyek S rutin mengikuti bimbingan keagamaan, subyek S mengikuti bimbingan keagamaan karena selalu merasa tenang dan senang setelahnya. Pada saat bimbingan keagamaan sikap subyek S yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian materi yang disampaikan pun beragam yaitu tentang kebesaran Allah, fiqih, membaca al-qur'an, serta doa-doa.
6	ST	Subyek ST, bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan pada hari jum'at terkadang di hari kamis dan dilaksanakan di musholah. Subyek ST rutin mengikuti bimbingan keagamaan akan tetapi akhir-akhir ini tidak ikut serta dikarenakan sakit, subyek ST mengikuti bimbingan keagamaan karena ingin tahu tentang agama Islam untuk mempersiapkan bekal jika dia meninggal nanti. Sikap subyek ST pada saat bimbingan keagamaan yaitu duduk tenang dengan memperhatikan ustad. Materi yang disampaikan ustad antara lain tentang kehidupan, tentang akhirat, puasa, serta di ajarkan membaca al-qur'an.
7	Pembimbing	Pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari jum'at akan tetapi di ganti hari apabila pembimbing memiliki kegiatan pada saat jadwal yang telah di tentukan pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan di musholah atau aula. Tujuan adanya bimbingan keagamaan di panti agar para lansia mampu mengetahui ajaran agama Islam. Metode yang digunakan dalam bimbingan agama yaitu dengan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik ceramah, adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan agama yaitu beragam antara lain tentang Tauhid, fiqih, akhlak serta di ajarkan juga mengaji dan doa-doa. Adapun tahapan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pendahuluan, penyampaian materi, sesi tanya jawab lalu doa setelah itu para lansia di ajarkan mengaji serta hapalan doa-doa pendek. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu para lansia susah

		untuk di atur akan tetapi pelaksanaan bimbingan keagamaan tetap mencapai target dari yang tidak tahu sama sekali tentang Islam sekarang para lansia dapat memahaminya dengan baik
--	--	---

Uraian di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa para lansia rutin mengikuti bimbingan keagamaan, mereka datang tepat waktu ketika bimbingan keagamaan akan dimulai, bimbingan keagamaan dilaksanakan di musholah panti, para lansia juga sangat senang ketika mengikuti bimbingan keagamaan dengan memperhatikan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil hasil wawancara di lapangan berikut ini disajikan data-data mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang” adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kreatif yang dilakukan lansia

**TABEL 20**  
**NILAI-NILAI KREATIF YANG DILAKUKAN LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Aku galak buat jaring samo nyapu halaman depan kamar kami<sup>161</sup></i>	<i>Saya suka membuat jaring serta menyapu halaman depan kamar kami</i>
2	SH	<i>Nenek galak nanam bunga biar cantik pemandangan di sini<sup>162</sup></i>	<i>Nenek suka menanam bunga biar cantik pemandangan di sini</i>
3	AH	<i>nenek sering bantu-bantu nyapu, ngepel biar bersih<sup>163</sup></i>	<i>nenek sering bantu-bantu menyapu, mengepel biar</i>

<sup>161</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>162</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

			<i>bersih</i>
4	RY	<i>nenek sering buat sulaman taplak meja<sup>164</sup></i>	<i>Nenek sering membuat sulaman taplak meja</i>
5	SR	<i>Nenek galak bantu ngambek makan siang kawan-kawan yang lain yang dak biso bangun lagi<sup>165</sup></i>	<i>Nenk suka membantu mengambilkan makan saing untuk teman-teman yang tidak bisa beraktivitas lagi</i>
6	ST	<i>nenek sering menyulam, bantu-bantu bersih-bersih jugo<sup>166</sup></i>	<i>nenek sering menyulam, bantu-bantu bersih-bersih juga</i>
7	Pembimbing	<i>biasanya nenek-nenek disini ada yang buat kerajinan tangan, ado jugo yang menyapu dan membersihkan tempat tidur dio dewek<sup>167</sup></i>	<i>biasanya nenek-nenek di sini ada yang membuat kerajinan tangan, ada juga yang menyapu dan membersihkan tempat tidur sendiri</i>
8	Pegawai	<i>Lansia di sini sering buat kerajinan tangan<sup>168</sup></i>	<i>Lansia di sini sering buat kerajinan tangan</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai kreatif yang dilakukan lansia diantaranya membuat kerajinan tangan, menanam bunga, melakukan aktivitas sehari-hari seperti bersih-bersih. Bahkan ada juga lansia yang bertanggung jawab dengan lansia lainnya untuk mengambilkan makanan lansia yang tidak dapat beraktivitas lagi.

---

<sup>163</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>164</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>165</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>166</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>167</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>168</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

## 2) Nilai-nilai penghayatan pada lansia

**TABEL 21**  
**NILAI-NILAI PENGHAYATAN PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Dengan adonyo bimbingan agama aku biso meyakini bahwa agama Islam itu menentramkan hati<sup>169</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan agama saya bisa meyakini bahwa agama Islam itu menentramkan hati</i>
2	SH	<i>Adonyo bimbingan agama ni aku biso merasoke kebahagiaan setelah mempelajarinyo<sup>170</sup></i>	<i>Adanya bimbingan agama saya bisa merasakan kebahagiaan setelah mempelajarinya</i>
3	AH	<i>Dengan adonyo bimbingan agama aku biso merasoke bahwa di sini banyak wong yang sayang dengan aku jadi aku harus bersyukur<sup>171</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan agama saya bisa merasakan bahwa di sini banyak orang yang sayang dengan aku jadi aku harus bersyukur</i>
4	RY	<i>Bimbingan keagamaan membuat raso keimanan aku bertambah jadi aku tenang untuk menjalani kehidupan ini<sup>172</sup></i>	<i>Bimbingan keagamaan membuat rasa keimanan saya bertambah jadi saya tenang untuk menjalani kehidupan ini</i>
5	SR	<i>Yo tenang damai kalu sudah melok bimbingan agama tu<sup>173</sup></i>	<i>Iya tenang damai jika sudah mengikuti bimbingan agama</i>
6	ST	<i>Nenek selalu merasa bahagia merasa tenang saat</i>	<i>Nenek selalu merasa bahagia merasa tenang</i>

<sup>169</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>170</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>171</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>172</sup>R, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>173</sup>S, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>rajin mengikuti bimbingan agama<sup>174</sup></i>	<i>saat rajin mengikuti bimbingan agama</i>
7	Pembimbing	<i>Bimbingan keagamaan sangat berperan terhadap nilai-nilai penghayatan para lansia ni biso meyakini bahwa agama biso buat mereka tenang<sup>175</sup></i>	<i>Bimbingan keagamaan sangat berperan terhadap nilai-nilai penghayatan para lansia bisa meyakini bahwa agama bisa membuat mereka tenang</i>
8	Pegawai	<i>Yo berperan dek, para lansia ni biso menghayati bahwa agama Islam jadi buat mereka tu tenang dan biso nerimo kenyataan terhadap diri mereka<sup>176</sup></i>	<i>Iya berperan dek, para lansia bisa menghayati bahwa agama Islam membuat tenang dan bisa membuat mereka menerima kenyataan terhadap diri mereka</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai penghayatan itu sangat berperan karena dengan adanya bimbingan keagamaan para lansia bisa merasakan bahwa mereka merasa tenang dan senang serta mereka merasakan rasa kasih sayang diantara mereka sendiri.

### 3) Nilai-nilai bersikap pada Lansia

**TABEL 22**  
**NILAI-NILAI BERSIKAP PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Iyo sangat berperan dengan adonyo bimbingan agama ni aku biso nerimo kenyataan bahwa anak-anak aku dak</i>	<i>Iya sangat berperan dengan adonyo bimbingan agama saya bisa menerima kenyataan bahwa anak-anak</i>

<sup>174</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>175</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>176</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>galak ngurusi aku, aku lebih sabar dan bersyukur masih biso tinggal di sini ado yang urus<sup>177</sup></i>	<i>saya tidak ada yang mau mengurus, saya lebih sabar dan bersyukur masih bisa tinggal di sini ada yang mengurus.</i>
2	SH	<i>Dengan adonyo bimbingan agama ni nenek lebih tabah, sabar walaupun katek lagi keluarga yang peduli dengan aku<sup>178</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan agama ini nenek lebih tabah, sabar walaupun tidak ada keluarga yang peduli</i>
3	AH	<i>Perjalan hidup nenek ni pahit dan panjang dulu nenek sedih ngapo hidup nenek cak ini, tapi setelah ikut bimbingan agama nenek sadar akhirnyo nenek biso ngadapi kenyataan bahwa nenek sekarang sebatang kara katek lagi keluarga yang peduli tapi alhamdulillah nenek tetap bersyukur<sup>179</sup></i>	<i>Perjalanan hidup nenek pahit dan panjang dulu nenek sedih mengapa hidup nenek seperti ini, tapi setelah mengikuti bimbingan agama nenek sadar akhirnyo nnek bisa menghadapi kenyataan bahwa nenek sekarang sebatang kara tidak ada keluarga yang peduli tapi alhamdulillah nenek tetap bersyukur</i>
4	RY	<i>Sangat berperan karno dulu aku ni berontak karno laki meninggal sudahnyo aku sakit stroke jugo tapi dengan adonyo bimbingan agama ni nenek biso nerimo kematian laki nenek terus nenek sabar ngadapi penyakit nenek ni.<sup>180</sup></i>	<i>Sangat berperan karena dulu saya memberontak karena suami meninggal saya sakit stroke tetapi dengan adanya bimbingan agama nenek bisa menerima kematian suami nenek terus nenek sabar menghadapi penyakit nenek .</i>
5	SR	<i>berperan nian nenek sekarang lebih sabar kalu</i>	<i>berperan sekali nenek sekarang lebih sabar saat</i>

<sup>177</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>178</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>179</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>180</sup>R, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

		<i>ngadapi segalo ujian edop ni<sup>181</sup></i>	<i>menghadapi semua ujian hidup</i>
6	ST	<i>Iya berperan nenek jadi lebih tabah walaupun idak memiliki keluarga, di sini mah nenek bahagia karena banyak yang mengurus nenek<sup>182</sup>.</i>	<i>Iya berperan jadi lebih tabah walaupun tidak memiliki keluarga, di sini nenek bahagia karena banyak yang mengurus nenek</i>
7	Pembimbing	<i>Oh iyo pasti itu mbak, sangat berperan mbak dengan adonyo bimbingan agama ni lansia biso lebih sabar, biso nerimo kenyataan kalu mereka tu katek keluargo yang nak ngurus mereka, mereka lebih ikhlas mbak jalani hari-hari di sini<sup>183</sup></i>	<i>Oh iya pasti itu mbak, sangat berperan mbak dengan adanya bimbinga agama ini lansia bisa lebih sabar, bisa menerima kenyataan bahwa mereka tidak memiliki keluarga yang mau mengurus mereka, mereka lebih ikhlas mbak jalani hari-hari di sini</i>
8	Pegawai	<i>Sangat berperan dek, sikap mereka tu jadi lebih sabar, tabah nerimo kenyataan yang ado dek<sup>184</sup>.</i>	<i>Sangat berperan dek, sikap mereka jadi lebih sabar, tabah menerima kenyataan yang ada dek</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan keagamaan sangat berperan terhadap nilai-nilai bersikap, yang membuat lansia bisa menerima kenyataan hidup, lebih tabah dan sabar dalam menghadapi kenyataan hidup.

<sup>181</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>182</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>183</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>184</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

## 4) Pemahaman diri pada lansia

**TABEL 23**  
**PEMAHAMAN DIRI PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Iyo aku mampu memahami diri aku sendiri bahwa aku memiliki kelemahan yaitu sakit-sakitan<sup>185</sup></i>	<i>Iya saya mampu memahami diri saya sendiri bahwa saya memiliki kelemahan yaitu sakit-sakitan</i>
2	SH	<i>Iyo mampu aku mahami diri aku dewek bahwa aku selamo ini berharap punyo anak tapi idak kesampaian<sup>186</sup></i>	<i>Iya mampu saya memahami diri saya sendiri bahwa saya selama ini berharap punya anak tapi tidak kesampaian</i>
3	AH	<i>Iyo berperan bahwa dengan adonyo bimbingan agama ni aku biso mahami diri aku bahwa aku ni biso ngaji<sup>187</sup></i>	<i>Iya berperan bahwa dengan adanya bimbingan agama ini saya bisa memahami diri saya bahwa saya bisa mengaji</i>
4	RY	<i>Aku sangat menyadari bahwa terlalu banyak kekurannngan dalam diri aku</i>	<i>Saya sangat menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dalam diri saya</i>
5	SR	<i>Iyo aku biso memahami diri aku dewek aku sadar bahwa aku banyak dosa selamo ini<sup>188</sup></i>	<i>Iya saya bisa memahami diri saya sendiri saya sadar bahwa saya banyak dosa selamo ini</i>
6	ST	<i>Iya berperan, saya mampu menyadari kelemahan-kelemahan yang ada pada</i>	<i>Iya berperan, saya mampu menyadari kelemahan-kelemahan</i>

<sup>185</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>186</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>187</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>188</sup>S, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>saya sekarang, secara fisik sakit-sakitan<sup>189</sup></i>	<i>yang ada pada saya sekarang, secara fisik sakit-sakitan</i>
7	Pembimbing	<i>Sangat berperan, dengan adonyo bimbingan keagamaan ini para lansia mampu memahami diri mereka sendiri tahu kekurangan-kekurangan mereka<sup>190</sup></i>	<i>Sangat berperan dengan adanya bimbingan keagamaan ini para lansia mampu memahami diri mereka sendiri tahu kekurangan-kekurangan mereka</i>
8	Pegawai	<i>Dengan adanya bimbingan agama ni para lansia bisa menyadari keadaan mereka saat ini dek<sup>191</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan agama ini para lansia bisa menyadari keadaan mereka saat ini dek</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman diri pada lansia yaitu mereka dapat menyadari kelemahan-kelemahan yang ada pada diri mereka, serta mampu menyadari keinginan yang ada pada diri mereka.

#### 5) Bertindak positif pada lansia

**TABEL 24**  
**BERTINDAK POSITIF PADA LANSIA**

<b>No</b>	<b>Subyek</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Terjemahan</b>
1	AB	<i>Iyo berperan aku biso ngaweke hal-hal yang positif misalnya bantu kawan-kawan di sini kalau lagi ado kesusahan<sup>192</sup></i>	<i>Iya berperan saya bisa mengerjakan hal-hal yang positif misalnya membantu teman-teman di sini jika kesusahan</i>
2	SH	<i>Sangat berperan dengan</i>	<i>Sangat berperan dengan</i>

<sup>189</sup>ST, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>190</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>191</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>192</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

		<i>adonyo bimbingan agama ni aku biso melakuke kegiatan positif misalnya ngaji, sholat<sup>193</sup></i>	<i>adanya bimbingan agama saya bisa melakukan kegiatan positif misalnya mengaji, sholat</i>
3	AH	<i>Bimbingan agama tu berperan nian buat aku biso berubah untuk melakuke hal-hal positif saling tolong, sholat, ngaji<sup>194</sup></i>	<i>Bimbingan agama itu berperan sekali membuat saya berubah untuk melakukan hal-hal positif saling membantu, sholat dan mengaji</i>
4	RY	<i>Walaupun aku keno stroke bimbingan agama ni tetap berperan untuk aku biso melakuke hal-hal positif baco al-qur'an, zikiran<sup>195</sup></i>	<i>Walaupun saya terkena stroke bimbingan agama ini tetap berperan untuk saya bisa melakukan hal-hal positif baca al-qur'an, zikiran</i>
5	SR	<i>Hal-hal positif yang nenek lakuke tu yo rajin bersih-bersih dewek, terus tu sholat<sup>196</sup></i>	<i>Hal-hal positif yang nenek lakukan rajin brsih-bersih sendiri, terus sholat</i>
6	ST	<i>Hal-hal positif yang nenek lakukan ramah dengan orang lain<sup>197</sup></i>	<i>Hal-hal positif yang nenek lakukan ramah dengan orang lain</i>
7	Pembimbing	<i>Bimbingan keagamaan sejauh ini sangat berperan mbak terhadap bertindak positif yang dilakuke lansia tetapi berperan pada lansia yang masih sehat mbak karno kalu samo lansia yang lah pikun tu aku raso idak berperan mbak. Yang di lakuke lansia tu di antaranyo yo mereka rajin</i>	<i>Bimbingan keagamaan sejauh ini sangat berperan mbak terhadap bertindak positif yang dilakukan lansia akan tetapi berperan pada yang masih sehat mbak karena lansia yang pikun saya rasa tidak berperan mbak, yang dilakukan lansia di antaranya ya mereka rajin ibadah, membantu sesama,</i>

<sup>193</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>194</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>195</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>196</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>197</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

		<i>ibadah, membantu sesama mereka, rajin bersih-bersih sendiri mbak<sup>198</sup></i>	<i>rajin bersih-bersih sendiri</i>
8	Pegawai	<i>Yo berperan dek lansia bersikap baik-baik dek, nurut, rajin tapi kalu yang lah pikun yo cak itulah bae dek<sup>199</sup></i>	<i>Ya berperan dek lansia bersikap baik-baik dek, menurut, rajin tapi bagi lansia yang sudah pikun ya gitu-gitu aja dek</i>

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bertindak positif pada lansia misalnya lansia rajin ibadah, membantu sesama mereka, rajin bersih-bersih sendiri serta ramah dengan orang lain.

6) Pengakraban hubungan pada lansia

**TABEL 25**  
**PENGAKRABAN HUBUNGAN PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Iyo menjalin silaturahmi kami di sini, bekawan galo seraso ado keluarga di sini<sup>200</sup></i>	<i>Iya menjalin silaturahmi kami di sini, berteman semua serasa punya keluarga di sini</i>
2	SH	<i>Ado aku kawan akrab di sini tapi ado jugo idak akrab<sup>201</sup></i>	<i>Saya punya teman dekat di sini tapi ada juga yang tidak dekat</i>
3	AH	<i>Iyolah bekawan galo kami di sini<sup>202</sup></i>	<i>Iya kami di sini berteman semua</i>
4	RY	<i>Iyo bekawan akrab di sini samo cak keluarga dewek<sup>203</sup></i>	<i>Iya berteman dekat di sini seperti keluarga sendiri</i>

<sup>198</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>199</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>200</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>201</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>202</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

5	SR	<i>Ado yang bekawan ado yang idak, kawan akrab nenek di sini ado 4 ikok<sup>204</sup></i>	<i>Ada yang berteman ada yang tidak, teman dekat nenek di sini ada 4 orang</i>
6	ST	<i>Kami di sini semua berteman baik<sup>205</sup></i>	<i>Kami di sini semuanya berteman baik</i>
7	Pembimbing	<i>Semua lansia di sini bekawan galo mbak<sup>206</sup></i>	<i>Semua lansia di sini berteman semua mbak</i>
8	Pegawai	<i>Lansia di sini yo berinteraksi dengan baik dek jadi mereka biso bekawan akrab antar sesama mereka<sup>207</sup></i>	<i>Lansia di sini ya berinteraksi dengan baik dek jadi mereka bisa berteman dekat antar sesama mereka</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua lansia memiliki hubungan pertemanan yang baik antar mereka.

#### 7) Pendalaman catur nilai pada lansia

**TABEL 26**  
**PENDALAMAN CATUR NILAI PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Aku biso buat karya kerajinan tangan, aku mampu meyakini sesuatu yang terbaik yang ado di aku, mampu melakuke hal-hal positif, dan dengan adonyo bimbingan keagamaan ni aku punyo</i>	<i>Saya bisa membuat karya kerajinan tangan, saya mampu meyakini sesuatu yang terbaik yang ada pada saya, mampu melakukan hal-hal positif dan dengan adanya bimbingan keagamaan</i>

<sup>203</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>204</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>205</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>206</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>207</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>harapan untuk melanjutkan kehidupan kedepannya<sup>208</sup></i>	<i>saya mempunyai harapan hidup untuk melanjutkan kehidupan kedepannya</i>
2	SH	<i>Dengan adanya bimbingan keagamaan ni nenek biso melakuke sesuatu yang positif, buat prakarya, dan lebih punyo harapan untuk hidup lebih baik<sup>209</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan keagamaan ini nenek bisa melakukan sesuatu yang positif, buat prakarya, dan lebih punyo harapan untuk hidup lebih baik</i>
3	AH	<i>Iyo berperan dengan bimbingan agama ni nenek biso melakuke hal-hal positif, berkarya, dan punyo harapan samo tujuan hidup yang baru<sup>210</sup></i>	<i>Iya berperan dengan bimbingan aga nenek bisa melakukan hal-hal positif, berkarya, dan punyo harapan samo tujuan hidup yang baru</i>
4	RY	<i>Iyo sekarang ni nenek biso buat-buat prakarya, terus tu ngelakuke hal-hal positif, biso meyakini diri dewek sudah tu punyo jugo nenek ni harapan hidup ni semoga bahagia di sisa umur nenek ni<sup>211</sup></i>	<i>Iya sekarang nenek bisa membuar prakarya, melakukan hal-hal positif, bisa meyakini diri sendiri serta mempunyai harapan hidup semoga bahagia di sisa umur nenek</i>
5	SR	<i>Buat kerajinan biso nenek, bebuat baik dengan wong lain, adolah nenek harapan edop nenek<sup>212</sup></i>	<i>Bisa membuat kerajinan, merbuat baik dengan orang lain, nenek mempunyai harapan hidup</i>
6	ST	<i>iya berperan, membuat sesuatu yang bermanfaat, melakukan sesuatu yang baik-baik nenek punya</i>	<i>Iya berperan, membuat sesuatu yang bermanfaat melakukan sesuatu yang baik-baik nenek punya</i>

<sup>208</sup>A, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>209</sup>SH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>210</sup>AH, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>211</sup>R, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>212</sup>S, Lansia, Wawancara, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		<i>harapan supaya bisa pulang ke kuningan<sup>213</sup>.</i>	<i>harapan supaya bisa pulang ke kuningan</i>
7	Pembimbing	<i>Berperan sekali mbak, karno kan dengan bimbingan agama ni mereka biso melakuke hal-hal yang positif biso berkarya biso memahami diri mereka dewek, lebih punyo tujuan hidup ado harapan hidup kedepannya mbak<sup>214</sup></i>	<i>Berperan sekali mbak, dikarenakan dengan bimbingan agama ini mereka bisa melakukan hal-hal positif, bisa berkarya bisa memahami diri mereka sendiri, lebih punyo tujuan hidup serta harapan hidup kedepannya mbak</i>
8	Pegawai	<i>Berperan mbak, biso buat karya kerajinan, bertindak positif tadi kan, samo punyo harapan hidup kalu sekarang ni<sup>215</sup></i>	<i>Berperan mbak, bisa membuat karya kerajinan, bertindak positif tadikan, samo punyo harapan hidup sekarang</i>

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendalaman catur nilai pada lansia, lansia bisa mendalami keempat nilai-nilai tersebut dengan baik seperti berkarya, meyakini sesuatu yang ada pada dirinya, bersikap baik serta memiliki harapan hidup yang lebih baik.

---

<sup>213</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>214</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>215</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

## 8) Ibadah pada lansia

**TABEL 27**  
**IBADAH PADA LANSIA**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	<i>Dengan adonyo bimbingan agama ni aku lebih rajin ibadah, sholat, ngaji<sup>216</sup></i>	<i>Dengan adanya bimbingan agama ini saya lebih rajin ibadah, sholat, mengaji</i>
2	SH	<i>Sekarang ni aku rajin sholat, bedoa, ngaji<sup>217</sup></i>	<i>Sekarang saya rajin sholat, berdoa, mengaji</i>
3	AH	<i>Dengan sering melok bimbingan agama ni nenek tambah rajin ibadahnya<sup>218</sup></i>	<i>Dengan sering mengikuti bimbingan agama nenek tambah rajin ibadah</i>
4	RY	<i>Nenek sekarang rajin ibadahnya, ngapal ayat-ayat pendek jugo<sup>219</sup></i>	<i>Nenek sekarang rajin ibadahnya, menghafal ayat-ayat pendek</i>
5	SR	<i>Berperan adonyo bimbingan agama nenek rajin sholat<sup>220</sup></i>	<i>Berperan adanya bimbingan agama nenek rajin sholat</i>
6	ST	<i>Adanya bimbingan agama buat nenek rajin untuk beribadah pada Allah, mengaji juga<sup>221</sup></i>	<i>Adanya bimbingan agama membuat nenek rajin untuk beribadah pada Allah, mengaji juga</i>
7	Pembimbing	<i>Bimbingan keagamaan sangat berperan mbak terhadap ibadah lansia ni jadi lansia lebih rajin sholatnya, ngajinya samo hapalan ayat nyo<sup>222</sup></i>	<i>Bimbingan keagamaan sangat berperan mbak terhadap ibadah lansia lebih rajin sholat, mengaji, serta hapalan ayat</i>

<sup>216</sup>A, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>217</sup>SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 6 Agustus 2018 Pukul 14.00 WIB

<sup>218</sup>AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>219</sup>R, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 7 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>220</sup>S, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>221</sup>ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 8 Agustus 2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>222</sup>Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 10 Agustus 2018 Pukul 10.00 WIB

8	Pegawai	<i>Berperan mbak, rajin sholat samo ngaji<sup>223</sup></i>	<i>Berperan dek rajin sholat serta mengaji</i>
---	---------	---	--

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah pada lansia yaitu rajin beribadah, mengaji, zikran serta hapalan ayat-ayat pendek.

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti analisa sebagai berikut:

**TABEL 28**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAKNA HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA TERATAI PALEMBANG**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	AB	Subyek A, bahwa dengan adanya bimbingan agama subyek A bisa membuat karya seperti membuat jaring, mampu meyakini dirinya sendiri, mampu menerima kenyataan yang ada, mampu memahami dirinya sendiri, mampu mengerjakan hal-hal yang positif, berhubungan baik dengan teman-temannya di panti serta ibadahnya lebih rajin, sehingga bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada dirinya.
2	SH	Subyek SH Bahwa subyek SH sering menanam bunga untuk keindahan lingkungan, subyek SH mampu merasakan kebahagiaan setelah mengikuti bimbingan keagamaan, subyek SH lebih sabar dan tabah dengan keadaannya sekarang serta mampu memahami dirinya sendiri, subyek SH mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya serta dengan adanya bimbingan keagamaan ibadah yang dilakukan subyek SH lebih rajin, maka dengan itu bimbingan keagamaan untuk meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada subyek SH
3	AH	Subyek AH, bahwa subyek AH mampu melakukan hal-hal yang positif, mampu bersyukur setelah mengikuti bimbingan keagamaan, mampu menerima kenyataan, mampu memahami dirinya sendiri, bisa berinteraksi dengan baik sehingga bisa bersahabat baik dengan lansia lainnya, dengan adanya bimbingan agama membuat dirinya rajin beribadah,

<sup>223</sup>Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 Agustus 2018 Pukul 09.00 WIB

		serta mempunyai harapan hidup sehingga subyek AH mampu meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup dengan adanya bimbingan keagamaan
4	RY	Subyek R, bahwa subyek R merasakan menemukan makna hidup setelah mengikuti bimbingan keagamaan karena subyek R mampu melakukan sesuatu yang positif, mampu bersikap dengan baik, mampu menerima keadaannya dirinya sendiri serta lebih tabah dalam menghadapi sesuatu. Subyek R memiliki harapan serta tujuan hidup dengan adanya bimbingan keagamaan subyek R lebih rajin beribadah, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada subyek R
5	SR	Subyek S bahwa dengan sering mengikuti bimbingan keagamaan subyek S mampu melakukan hal-hal positif, mampu menerima kenyataan serta tetap memiliki harapan hidup. Subyek S mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya dengan adanya bimbingan keagamaan tingkat ibadah subyek S berubah menjadi lebih rajin sehingga subyek S menemukan ketenangan dan kebahagiaan yang membuat kehidupannya lebih bermakna
6	ST	Subyek ST bahwa dengan rajin mengikuti bimbingan keagamaan subyek ST mampu beraktivitas dengan melakukan hal-hal positif, mampu bersabar terhadap keadaan apapun, mampu memahami dirinya sendiri serta mampu berteman dengan baik pada lansia lainnya. Subyek ST pun rajin beribadah setelah bimbingan keagamaan sehingga menemukan harapan hidup baru yang membuat hidupnya bermakna
7	Pembimbing	Bpak Mgs. Ihsan Anwar bahwa para lansia setelah mengikuti bimbingan keagamaan mereka mampu melakukan hal-hal positif, para lansia mampu menerima keadaan saat ini mampu menerima kenyataan dengan lebih sabar dan tabah, para lansia juga mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungannya setelah mengikuti bimbingan keagamaan tingkat beribadah lansia meningkat sehingga mereka menemukan makna hidup yang baru di dalamnya
8	Pegawai	Ibu Purwaningsih, bahwa dengan adanya bimbingan keagamaan tingkah laku lansia banyak perubahan seperti mampu melakukan hal-hal positif, mampu lebih tabah dalam menghadapi ujian, serta mampu berinteraksi dengan baik kepada siapa pun, dengan adanya bimbingan keagamaan para lansia mampu rajin beribadah sehingga lansia memiliki

	harapan hidup yang membuat bermakna pada hidup mereka
--	---

Uraian di atas sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa para lansia mampu membuat kerajinan tangan seperti jaring, taplak meja. Para lansia begitu ramah dan rajin menyapu agar lingkungan terlihat bersih, serta para lansia berhubungan akrab dengan lansia lain, mereka saling membantu satu sama lainnya.

**c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan berikut ini disajikan data-data mengenai faktor pendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia adalah sebagai berikut:

**TABEL 29**  
**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN**

No	Subyek	Jawaban	Terjemahan
1	AB	Lemaknyo tu ustadnyo sabar, tapi aku ni dak biso terlalu lamo duduk galak sakit pinggang <sup>224</sup>	Enaknya itu ustadnya sabar, tapi saya tidak bisa terlalu lama duduk karena suka sakit pinggang.
2	SH	Materi yang disampaikan ustad tu mudah dipahami jadi lemak ngerti. Tapi tempat bimbingan tu kurang	Materi yang disampaikan ustad mudah dipahami jadi mudah dimengerti. Tapi tempat bimbingan kurang

<sup>224</sup> AB, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 November 2018 Pukul 09.00 WIB

		nyaman galak tu panas katek kipas. <sup>225</sup>	nyaman panas karena tidak ada kipas.
3	AH	Selain ceramah kami galak diajari ngaji samo ustad jadi lemak belajar galo, aku ni kalu melok bimbingan agama tu kalu terlalu lamo galak sakit kaki, pegel-pegel. <sup>226</sup>	Selain ceramah kami juga di ajarkan mengaji jadi kami mempelajarinya semua. Saya ini jika mengikuti bimbingan agama terlalu lama suka sakit kaki, pegel-pegel.
4	RY	Ustadnyo ramah, baik jugo. Tapi pas bimbingan susah katek alas duduk jadi dingin duduk di keramik. <sup>227</sup>	Ustadnya ramah, baik juga, tapi saat bimbingan susah tidak punya alas duduk jadi dingin duduk dikeramik.
5	SR	Materi yang disampaikan ustad tu bermacam-macam dan jugo menarik bagus cak itu nah, tapi sayang jadwal bimbingan Cuma dikit seminggu sekali. <sup>228</sup>	Materi yang disampaikan bervariasi dan juga menarik bagus. Tapi sayang jadwal bimbingan Cuma dikit seminggu satu kali.
6	ST	Enak bimbingan itu ustadnya lucu, tapi kami tidak di kasih atau dipinjemi buku tentang agama jadi gak bisa belajar sendiri. <sup>229</sup>	Enak bimbingan itu ustadnya lucu, tapi kami tidak di kasih atau dipinjemi buku tentang agama jadi gak bisa belajar sendiri.
7	Pembimbing	Faktor pendukungnyo lansia tu punyo kemauan nak belajar agama, faktor penghambatnyo mbak lansia ni dak disiplin waktu. <sup>230</sup>	Faktor pendukungnya lansia punya kemauan akan belajar agama, faktor penghambatnya mbak lansia ini suka tidak disiplin waktu.

<sup>225</sup> SH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 November 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>226</sup> AH, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 November 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>227</sup> RY, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 9 November 2018 Pukul 12.00 WIB

<sup>228</sup> SR, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 16 November 2018 Pukul 09.00 WIB

<sup>229</sup> ST, Lansia, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 16 November 2018 Pukul 10.00 WIB

<sup>230</sup> Mgs. Ihsan Anwar, Pembimbing, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 16 November 2018 Pukul 11.00 WIB

8	Pegawai	Faktor pendukungnya lansia tu senang meloki bimbingan keagamaan tapi itulah kadang susah di atur dek. <sup>231</sup>	Faktor pendukungnya lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan tapi terkadang mereka susah di atur dek.
---	---------	--	--

Dari berbagai uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses bimbingan keagamaan yaitu pembimbing agama yang dalam hal ini ustad nya sangat baik, ramah, lucu, materi yang disampaikan pun beragam dan mudah dipahami, para lansia pun memiliki kemauan untuk belajar agama sehingga proses bimbingan agama dapat berjalan dengan lancar serta para lansia merasa senang mengikuti bimbingan keagamaan. Adapun faktor penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu para lansia sering merasa sakit-sakit jika terlalu lama duduk saat mengikuti bimbingan, sarana dan prasarana tidak mendukung, lansia tidak disiplin waktu serta susah diatur.

Dari berbagai ungkapan yang disampaikan oleh subyek di atas, dapat peneliti analisis sebagai berikut:

**TABEL 30**  
**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PROSES**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI SOSIAL TRESNA**  
**WERDHA TERATAI PALEMBANG**

No	Subyek	Analisis Peneliti
1	AB	Subyek AB, bahwa menurut subyek AB faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu ustadnya yang sabar dalam menghadapi lansia, sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan maka subyek SB akan merasakan sakit pinggang.

<sup>231</sup> Purwaningsih, Pegawai Panti, *Wawancara*, Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang: 16 November 2018 Pukul 12.00 WIB

2	SH	Subyek SH, bahwa menurut subyek SH faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu materi yang disampaikan oleh pembimbing yaitu mudah dipahami, sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas saat bimbingan keagamaan tidak memadai.
3	AH	Subyek AH, bahwa menurut subyek AH faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu selain belajar materi mereka juga di ajarkan mengaji, sedangkan faktor penghambatnya yaitu apabila terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan subyek AH merasakan sakit kaki dan pegal-pegal.
4	RY	Subyek RY, bahwa menurut subyek RY faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu sikap pembimbing agama yang ramah dan baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas saat bimbingan yang kurang memadai.
5	SR	Subyek SR, bahwa menurut subyek SR faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu materi yang disampaikan menarik dan beragam. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jadwal bimbingan yang sedikit yaitu seminggu satu kali.
6	ST	Subyek ST, bahwa menurut subyek ST faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu ustadnya yang lucu, sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak disediakan buku-buku keagamaan agar lansia bisa belajar sendiri tentang agama.
7	Pembimbing	Bahwa menurut pembimbing keagamaan faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu para lansia memiliki kemauan untuk belajar agama, sedangkan faktor penghambatnya yaitu para lansia tidak disiplin waktu saat bimbingan keagamaan
8	Pegawai	Bahwa menurut pegawai panti faktor pendukung bimbingan keagamaan yaitu para lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan, sedangkan faktor penghambat bimbingan keagamaan yaitu para lansia susah diatur saat bimbingan keagamaan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.<sup>232</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para lansia, pembimbing agama serta pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang aktivitas yang dilakukan para lansia sehari-hari para lansia melakukan aktivitas seperti sholat, mengaji, berzikir serta mengisi waktu luang dengan berbagai kegiatan seperti membuat kerajinan tangan atau berceria dengan lansia lainnya. Akan tetapi aktivitas para lansia sering merasa terhambat seiring dengan penurunan fungsi fisiknya para lansia sering merasakan sakit pada fisiknya seperti sakit persendian, batuk, stroke, serta fungsi penglihatan yang mulai menurun.

Hal ini sejalan dengan teori yang sebelumnya bahwa secara umum, menjadi tua ditandai oleh kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik, antara lain:

---

<sup>232</sup>Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* (Jakarta:Erlangga, 1980) hlm. 380

1. Kulit mulai mengendur dan wajah mulai keriput serta garis-garis yang menetap
2. Rambut kepala mulai memutih atau berubah
3. Gigi mulai lepas (ompong)
4. Penglihatan dan pendengaran berkurang
5. Mudah lelah dan mudah jatuh
6. Mudah terserang penyakit
7. Nafsu makan menurun
8. Penciuman mulai berkurang
9. Gerakan menjadi lamban dan kurang lincah
10. Pola tidur berubah<sup>233</sup>

## **2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang berlangsung sejak tahun 2007 sampai sekarang. Namun dari keterangan para lansia, pembimbing agama serta pegawai panti bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Jum'at akan tetapi jika pembimbing memiliki kegiatan lain maka akan diganti pada hari Kamis atau Sabtu yang dilaksanakan di musholah atau di aula.

---

<sup>233</sup>Padila, *Op. Cit* hal. 49-50

Secara umum materi yang disampaikan pada saat bimbingan keagamaan yaitu ilmu agama seperti tauhid, fiqih, akhlak serta memberikan pelajaran mengaji dan mengajarkan doa-doa pendek. Materi bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang supaya dapat diterima dengan baik oleh para lansia maka harus menggunakan metode dan teknik yang sesuai kebutuhan dan kemampuan para lansia menerima materi tersebut.

Metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Langgung mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti Jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini ditempatkan pada posisinya sebagai cara menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu, atau tersistematisasinya suatu pemikiran. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain metode *Interview* (wawancara), *group guidance* (bimbingan kelompok), *client centered method* (metode yang dipusatkan pada klien), *directive counseling*, *eductive method*, *psychoanalysis method*. Proses yang digunakan dalam bimbingan keagamaan kelompok di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dengan menggunakan metode bimbingan kelompok serta menggunakan teknik ceramah.

Hal ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa dengan bimbingan kelompok, pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan instruksional, misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok ini adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.<sup>234</sup>

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang tahapan-tahapan penyampaian materi bimbingan keagamaan adalah pendahuluan terlebih dahulu kemudian ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab kemudian di tutup dengan mengaji bersama dan tugas untuk menghafal ayat-ayat pendek.

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan yang berlangsung di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang sering kali mengalami hambatan karena memberikan bimbingan keagamaan pada lansia banyak faktor-faktor penghambat diantaranya para lansia susah di atur. Akan tetapi walaupun adanya hambatan yang membuat sulit pelaksanaan bimbingan keagamaan, target bimbingan keagamaan masih bisa tercapai.

Maka sejalan dengan teori sebelumnya yang mengemukakan bahwa target maksimal pada program bimbingan agama yaitu agar ajaran agama dapat berfungsi di dalam kehidupan sehari-hari anak didik, terutama setelah mereka menjadi anggota

---

<sup>234</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konselig Islam*, (Jakarta:Amzah, 2015), hlm. 69-70

masyarakat sepenuhnya. Beberapa lapangan hidup manusia apakah telah dapat dilaksanakan oleh masing-masing alumni dengan dilandasi oleh referensi ajaran agama. Penghayatan terhadap ajaran agama secara positif menimbulkan kesadaran dan pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari masing-masing pribadi mereka. Di sinilah akan tampak bahwa pengajaran agama dengan pendidikan atau bimbingan agama merupakan perpaduan antara yang bulat yang dimanifestasikan dalam tingkah laku individu manusia. Prosesnya sudah tentu berlangsung dalam jangka waktu lama, tetapi konselor dapat mengamati melalui program *follow up evaluation* tersebut.<sup>235</sup>

Yang menjadi ukuran keberhasilan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia akan tampak dari beberapa hal ini antar lain:

a. *Creative Values* (nilai-nilai kreatif)

Seorang lansia yang mempunyai makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai kreatif (*creative values*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai kreatif yang dilakukan lansia antara lain membuat jaring, membuat taplak meja, menanam bunga, membantu membersihkan lingkungan panti serta membantu teman sesama lansia.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa nilai-nilai kreatif adalah kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas dan

---

<sup>235</sup>*Ibid*, hal. 122-123

kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan menghayati kehidupan secara bermakna.<sup>236</sup>

b. *Experiential Value* (nilai-nilai penghayatan)

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai penghayatan yang dilakukan lansia antara lain mampu meyakini kebenaran agama Islam, merasakan kebahagiaan setelah mempelajari agama, mampu bersyukur serta merasa tenang jika rutin mengikuti bimbingan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa nilai-nilai penghayatan (*experiential value*) yaitu keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Tidak sedikit orang-orang yang merasa menemukan arti hidup dari agama yang diyakininya, atau ada orang-orang yang menghabiskan sebagian besar usianya untuk menekuni suatu cabang seni tertentu. Cinta kasih dapat menjadikan pula seseorang menghayati perasaan berarti dalam hidupnya. Dengan mencintai dan merasa dicintai, seseorang akan merasakan hidupnya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan.<sup>237</sup>

---

<sup>236</sup>H.D Bastaman, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 47

<sup>237</sup>*Ibid*, hal. 48

c. *Attitudinal Values* (nilai-nilai bersikap)

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai bersikap yang dilakukan lansia antara lain mampu bersyukur, mampu bersabar dan tabah serta mampu menerima kenyataan yang terjadi didalam hidupnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) yaitu menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak dapat disembuhkan, kematian dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Perlu dijelaskan di sini dalam hal ini yang diubah bukan keadaannya, melainkan sikap (*attitude*) yang diambil dalam menghadapi keadaan itu. Ini berarti apabila menghadapi keadaan yang tak mungkin diubah atau dihindari, sikap yang tepatlah yang masih dapat dikembangkan. Sikap menerima dengan penuh ikhlas dan tabah hal-hal tragis yang tak mungkin dielakkan lagi dapat mengubah pandangan kita dari yang semula diwarnai penderitaan semata-mata menjadi pandangan yang mampu melihat makna dan hikmah dari penderitaan itu. Penderitaan memang dapat meberikan makna dan guna apabila kita dapat mengubah sikap terhadap penderitaan itu menjadi lebih baik lagi. Ini berarti bahwa dalam keadaan bagaimanapun (sakit, nista, dosa, bahkan maut) arti hidup masih tetap

dapat ditemukan, asalkan saja dapat mengambil sikap yang tepat dalam menghadapinya.<sup>238</sup>

#### d. Pemahaman Diri

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pemahaman diri dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman diri yang dilakukan lansia antara lain mampu menyadari kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, mampu menyadari potensi-potensi yang ada, serta mampu menyadari dosa-dosa serta kesalahan yang telah mereka lakukan

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa pemahaman diri pada dasarnya membantu memperluas dan mendalami beberapa aspek kepribadian dan corak kehidupan seseorang, dengan tujuan menyadari keadaan diri sendiri pada saat ini, termasuk bakat, kemampuan, dan sifat-sifat positif yang selama ini masih terpendam dan belum dikembangkan serta menyadari apa yang didambakan selama ini. Dengan teknik pemahaman diri ini, seseorang menjajagi sendiri beberapa aspek kehidupannya pribadi, antara lain mengenali kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahan pribadi (tubuh, penampilan, sifat, bakat, pemikiran) dan lingkungannya (keluarga, tetangga, pekerjaan, masyarakat). Mengenali dan memahami sendiri hal-hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi-potensi dan segi-segi positif serta mengurangi segi-segi negatif masing-masing pribadi, memahami sumber

---

<sup>238</sup>*Ibid*, hal. 49

dan pola dari masalah-masalahnya, serta lebih menyadari apa sebenarnya yang didambakan selama ini.<sup>239</sup>

e. Bertindak Positif

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu bertindak positif dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian bertindak positif yang dilakukan lansia antara lain membantu temannya sesama lansia, beribadah, bersikap ramah, serta rajin membersihkan lingkungan panti.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa bertindak positif merupakan kelanjutan dari teknik berpikir positif. Bertindak positif kita benar-benar mencoba menerapkan hal-hal yang baik itu dalam perilaku dan tindakan nyata sehari-hari. Dengan demikian, perbedaan antara kedua teknik itu terletak dalam penekanannya saja. Berpikir positif lebih menekankan pada pikiran dan imajinasi, sedangkan teknik bertindak positif menekankan pada tindakan nyata yang mencerminkan pikiran dan sikap yang baik dan positif itu. Untuk menerapkan teknik bertindak positif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu pertama-tama pilihlah tindakan-tindakan nyata yang benar-benar dapat dilaksanakan secara wajar tanpa memaksa diri serta memahami bahwa waktu untuk melaksanakannya bisa berlangsung selama beberapa menit sampai berkesinambungan cukup lama.<sup>240</sup>

---

<sup>239</sup>*Ibid*, hal. 147

<sup>240</sup>*Ibid*, hal. 160-161

f. Pengakraban Hubungan

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pengakraban hubungan dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pengakraban hubungan yang dilakukan lansia antara lain berteman baik dengan dengan lansia lainnya seperti keluarga mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa hubungan yang akrab adalah hubungan antara seorang pribadi dengan pribadi lain sedemikian rupa sehingga dihayati sebagai hubungan yang dekat, mendalam, saling percaya, dan saling memahami, serta dirasakan bermakna bagi masing-masing pihak. Teknik pengakraban hubungan menganjurkan agar seseorang membina hubungan yang akrab dengan orang tertentu (keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya), diperlukan dan memerlukan orang lain, dicintai dan mengasihi orang lain dengan tulus tanpa mementingkan dirinya sendiri. Dalam hubungan keakraban seseorang merasa berharga dan bermakna, baik bagi dirinya sendiri, maupun bagi orang lain. Melalui metode ini makna hidup akan muncul dalam perasaan bersahabat dan keakraban.<sup>241</sup>

g. Pendalaman Catur-Nilai

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan pendalaman catur-nilai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian pendalaman catur-nilai yang dilakukan lansia antara lain mampu berkarya, mampu menghayati nilai-nilai baik yang ada pada dirinya, mampu melakukan hal-hal positif serta memiliki harapan hidup yang lebih baik.

---

<sup>241</sup>*Ibid*, hal. 163-164

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa pendalaman catur-nilai adalah usaha untuk memahami benar-benar empat ragam nilai, yaitu nilai-nilai berkarya (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*), dan nilai-nilai pengharapan (*hopeful values*).<sup>242</sup>

#### h. Ibadah

Seorang lansia yang memiliki makna hidup apabila lansia mampu melakukan ibadah dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil penelitian ibadah yang dilakukan lansia dengan adanya bimbingan keagamaan lansia lebih rajin melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, berzikir serta membaca al-qur'an.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa ibadah adalah mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara-cara yang diajarkan oleh-Nya, yaitu agama. Ibadah yang dilakukan secara khusyuh sering mendatangkan perasaan tenang, mantap, dan tabah, serta tidak jarang menimbulkan perasaan seakan-akan kita mendapatkan bimbingan dan petunjuk dalam melakukan suatu perbuatan. Menjalani hidup sesuai dengan norma-norma agama memberikan corak bahagia dan maknawi bagi kehidupan seseorang. Doa adalah salah satu bentuk ibadah, bahkan sering dikatakan inti dari ibadah. Doa merupakan sarana hubungan antarmanusia dengan Sang Pencipta. Melalui doa kita memanjatkan puja-puji kepada Tuhan dan menyampaikan maksud kita kepada-Nya. Betapa ibadah dan berdoa itu memberi arti dan penghayatan tertentu hanya dapat diperoleh dengan menjalankannya.<sup>243</sup>

---

<sup>242</sup>*Ibid*, hal. 166-167

<sup>243</sup>*Ibid*, hal. 178-179

Apabila aspek-aspek di atas terpenuhi maka peranan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia akan terlihat. Dari hasil penelitian yang didapat, bimbingan keagamaan yang dilaksanakan memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kebermaknaan hidup pada lansia.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para lansia, pembimbing agama serta pegawai di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang bahwa ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu:

- a. Pembimbing yang ramah
- b. Pembimbing yang sabar
- c. Pembimbing agama yang baik serta lucu
- d. Materi yang di sampaikan beragam dan mudah dipahami
- e. Selain memberikan materi pembimbing keagamaan juga mengajarkan mengaji
- f. Para lansia juga memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti bimbingan keagamaan.
- g. Para lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan yaitu:

- a. Para lansia sering merasakan sakit pinggang, kaki serta pegal-pegal jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan penurunan fungsi tubuh.
- b. Fasilitas yang tidak mendukung saat pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti tidak ada kipas serta alas untuk duduk.
- c. Tidak disediakan buku-buku keagamaan agar para lansia bisa belajar secara mandiri.
- d. Para lansia tidak disiplin waktu saat jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan.
- e. Para lansia susah diatur.



**UIN**

**RADEN FATAH  
PALEMBANG**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah ada, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian penulis yang berjudul “Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Gambaran Aktivitas Sehari-hari Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang**

Gambaran aktivitas sehari-hari lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang yaitu para lansia sering mengalami sakit karena adanya penurunan fungsi fisik, seperti: sakit kaki, batuk-batuk, stroke, penurunan fungsi pendengaran. Akan tetapi tidak menghalangi para lansia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari seperti: sholat wajib lima waktu, membaca al-qur'an, berzikir, mendengarkan kajian agama. Saat memiliki waktu senggang para lansia mengisinya dengan kegiatan bermanfaat yaitu membuat kerajinan tangan seperti, membuat jaring, menyulam, serta membersihkan lingkungan panti.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang dilaksanakan setiap hari Jum'at akan tetapi diganti hari lain apabila pembimbing agama tidak datang pada hari yang ditentukan. Bimbingan keagamaan dilakukan dengan metode bimbingan kelompok serta dengan menggunakan teknik ceramah. Materi yang disampaikan pada bimbingan keagamaan pun beragam seperti, tauhid, fiqih, akhlak, membaca al-qur'an serta hapalan doa-doa. Bimbingan keagamaan dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menemukan makna hidup pada lansia ketika para lansia mengalami perubahan dalam diri lansia. Dari hasil yang didapatkan bahwa para lansia mengalami perubahan signifikan setelah rutin mengikuti proses bimbingan keagamaan. Perubahan yang dialami lansia setelah rutin mengikuti bimbingan keagamaan yaitu para lansia mampu melakukan nilai-nilai berkarya, nilai-nilai penghayatan, nilai-nilai bersikap, mampu memahami diri, mampu bertindak positif, mampu melakukan pengakraban hubungan, mampu pendalaman catur-nilai serta mampu melakukan ibadah dengan lebih giat dan rajin.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Pada Lansia

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu: pembimbing yang ramah, pembimbing yang sabar, pembimbing agama yang baik serta lucu, materi yang di sampaikan beragam dan mudah dipahami, selain memberikan materi pembimbing keagamaan juga mengajarkan mengaji, para lansia juga memiliki kemauan yang besar untuk mengikuti bimbingan keagamaan serta para lansia senang mengikuti bimbingan keagamaan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan yaitu: Para lansia sering merasakan sakit pinggang, kaki serta pegal-pegal jika terlalu lama mengikuti bimbingan keagamaan dikarenakan penurunan fungsi tubuh, fasilitas yang tidak mendukung saat pelaksanaan bimbingan keagamaan seperti tidak ada kipas serta alas untuk duduk, tidak disediakan buku-buku keagamaan agar para lansia bisa belajar secara mandiri, para lansia tidak disiplin waktu saat jadwal pelaksanaan bimbingan keagamaan, para lansia susah diatur.

## **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan dan pembahasan yang sebelumnya, maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pembimbing keagamaan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang untuk lebih meningkatkan kuantitas dan kualitas bimbingan

keagamaan dengan memperdalam keilmuan dibidang bimbingan keagamaan serta adakan evaluasi kegiatan bimbingan keagamaan, agar sikap keagamaan lansia dapat dipantau dan supaya tercapai hasil yang maksimal dari kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

2. Bagi para lansia hendaknya dapat lebih rajin lagi mengikuti bimbingan keagamaan agar para lansia mampu memahami dengan baik ajaran-ajaran Islam, serta hendaknya para lansia agar lebih rajin lagi beribadah khususnya sholat lima waktu serta dilaksanakan tepat waktu.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, KH.M. Rusli, *Pencerahan Spiritual*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Bastaman, H.D, *Logoterapi: Psikologi untuk menemukan makna hidup dan meraih hidup bermakna*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Cetkan ke-5 , Jakarta: Kencana, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006.
- Faqih , Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta,
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013
- Hasanah, Dyah Isnainih, *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia Muslim di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta*, dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/27595/1/13220093\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/27595/1/13220093_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) diakses pada 20 April 2018 pukul 13.22 WIB.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2006

Maryam, R. Siti, dkk. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.

Mubarok, Achmad, *Konseling Agama: Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002.

Muhaimin, dkk. *Studi Islam: Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.

Oviyanti, Fitri, *Metodelogi Studi Islam*, Palembang: Noer Fikri, 2013.

Padila, *Keperawan Gerontik*, Bengkulu: Nuha Medika, 2013.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Saebani, Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008

Sedjati, Fitria, Hubungan Antara Efikasi dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru di Balai Pengobatan Penyakit ParuParu (BP4), Artikel Psikologi. diakses pada 19 November 2017

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Tumanggor, Rusmin, *Ilmu Jiwa Agama The Psychology Of Religion*, (Jakarta: Kencana, 2014

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta:

Bumi Aksara, 2009.

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*, Palembang: CV. Grafika Telindo.T.T.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan kakek AB lansia di Pantia Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan nenek SH lansia di Pantia Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan nenek AH lansia di Pantia Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan nenek RY lansia di Pantia Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan nenek SR lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan nenek ST lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan ustaz Mgs. Ihsan Anwar selaku pembimbing keagamaan di Pantii Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Wawancara dengan ibu Purwaningsih selaku pegawai di Pantii Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



Pelaksanaan bimbingan keagamaan di  
Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang



### LEMBAR KONSULTASI

**Nama** : Opi Morizka  
**Nim** : 14520035  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang  
**Pembimbing I** : Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	19/2 2018	Pengertian Dk. Pembimbing	
2.	28/5 2018	Kewajiban Dk Bab I, agar diidentifikasi permasalahan hal-hal yg dialami masalah masyarakat dan di bina dengan sdr gurunisi mengorganisir mencintai permasalahan ini.	
3.	30/5 2018	Ditanyakan buku Bk & manual 3 judul buku Diterima subbab bab I dan lanjutan manual bab II berikutnya	
4.	11/6 2018	Diterima subbab bab II dan lanjutan bab berikut dan kuat instrumen penelitian	
5.	18/7 2018	Diterima kisi-kisi instrument penelitian dan lanjut kod II dan IV	

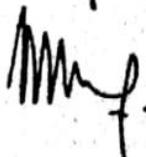
**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Opi Morizka  
 Nim : 14520035  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
 Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang  
 Pembimbing I : Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
6	28/8 2018	Pubairi: pembekalan form lis Eyo	
7	3/9 2018	Diterima pubairi, bab III dan bab V lengkap dan bab buku ref. (bab V).	
8.	7/9 2018.	Diterima pubairi, bab I. ACC Skripsi ke Seluruh dan dapat didaftar ke undang-undang Muningsih.	

### LEMBAR KONSULTASI

**Nama** : Opi Morizka  
**Nim** : 14520035  
**Fakultas/Jurusan** : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
**Judul Skripsi** : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang  
**Pembimbing II** : Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Trial Yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	14-2-2018	Penyerahan sk pembimbing & bimbingan Bab I Perbaiki penulisan & Etyd. perbaiki lat. belakang observasi awal di lapangan	
2.	24/05-2018	ACC BAB I lanjutkan BAB II	
3.	28/05-2018	BAB II tambahkan pembaha- san tentang masalah psiko- sosal pada lansia, & aspek Spirital pada lansia	
4.	4/06-2018	ACC BAB II lanjutkan ke 3 Instrument penelitian	
5	25/06-2018	Kisi 3 Instrument penelitian Perbaiki sub aspek keagamaan pada lansia	

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Opi Morizka

Nim : 14520035

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Pembimbing II : Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Paraf
6	5/7/2018	ACC kisi & keturment lanjutkan pengurusan pengantar reset pemukiman	
7	03/08-2018	BAB III perbaiki penulisan & Tambahkan data mengenai jumlah lansia	
8	13/08-2018	ACC BAB III lanjutkan BAB IV	
9	15/08-2018	BAB IV perbaiki pembahasan, penulisan Eyo	
10	20/08-2018	BAB IV perbaiki penulisan Eyo, BAB V perbaiki sub judul BAB V penutup	
11	27/08/2018	ACC BAB IV & BAB V lanjutkan bimbingan skripsi keseluruhan	

### LEMBAR KONSULTASI

Nama : Opi Morizka

Nim : 14520035

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Pembimbing II : Neni Noviza, M. Pd

No	Tanggal	Yang Dikonsultasikan	Paraf
2	3/9/2018	Bimbingan skripsi keseluruhan perbaiki penulisan, Eya	
3	5/9/2018	ace skripsi keseluruhan lanjutkan dan perbaiki mendasar	

**DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI**

Nama : Opi Morizka  
Nim : 14520035  
Fakultas : Dakwah & Komunikasi  
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

No	Daftar Perbaikan
1	Judul
2	Persembahan Skripsi
3	Rumusan Masalah
4	Sistematika Bab IV
5	Pembahasan Hasil Penelitian

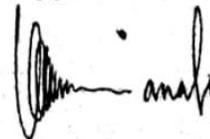
Palembang, November 2018

Penguji I



Drs. M. Musrin, HM, M. Hum  
NIP. 195312261986031001

Penguji II



Manah Rasmamah, M.Si  
NIP. 197205072005012004

### PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Penjilidan Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

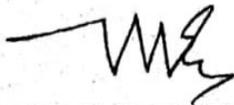
Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Opi Morizka  
Nim : 14520035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum wr.wb

Palembang, November 2018

Penguji I



**Drs. M. Musrin, HM, M. Hum**  
NIP. 195312261986031001

Penguji II



**Manah Rasmanah, M.Si**  
NIP. 197205072005012004

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR 11 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa
  2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok ini, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat**
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional,
  2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi,
  3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang,
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri,
  6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

Pertama	Memunjuk sdr	1. Dey H. Aminullah Ck Sohar, M.Pd.I	NIP	19530923 198003 1002
		2. Neni Noviza, M.Pd	NIP	19790304 200801 2012

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa

Nama: **Opi Morizka**  
NIM/Jurusan: 14520035 / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester/Tahun: GENAP / 2017 - 2018  
Judul Skripsi: Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pacir Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Terata Palembang

Kedua: Berdasarkan masa studi tanggal 05 bulan Februari Tahun 2018.  
Ketiga: Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL 05 - 02 - 2018  
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



M. KUSNADI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 538/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

10 Juli 2018

Kepada Yth.  
Kepala Kesbangpol  
Provinsi Sumatera Selatan  
Di Palembang

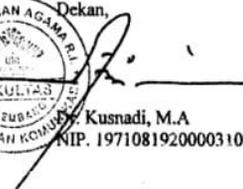
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Diberitahukan kepada Bapak bahwa Mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Opi Morizka	14520035	Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang	<i>Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
M. A. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

Palembang, 13 Juli 2018

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Sosial  
Provinsi Sumatera Selatan  
di-  
Palembang

**SURAT PENGANTAR**

Nomor : 070/945 /Ban.KBP/2018

NO	JENIS YANG DIKIRIM	BANYAKNYA	KETERANGAN
1.	Penyampaian Izin Rekomendasi Penelitian Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, atas nama : OPI MORIZKA	1 (satu) Berkas	Disampaikan dengan hormat, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si  
PEMBINA TK. II/IV/b  
NIP 196903281989082002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

**REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI**

**NOMOR : 070/245 /Ban.KBP/2018**

Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan memperhatikan :

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
3. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Survei.
- b. Menimbang : Surat dari Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Nomor: B.538/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018,  
Tanggal: 10 Juli 2018, Hal : Izin Penelitian

Memberikan rekomendasi penelitian / survei kepada :

- Nama/Obyek : **OPI MORIZKA**
- Jabatan/Tempat/Identitas : Mahasiswa/Jl.Rawa Jaya Rt/Rw 12/03 Kel.Pahlawan  
Kec.Kemuning /1611055812950001
- Lokasi Penelitian : Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang
- Lama Penelitian : 3 Bulan.
- Anggota Tim Penelitian : -
- Bidang Penelitian : Bimbingan Keagamaan
- Status Penelitian : Baru
- Judul Proposal : Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan  
Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna  
Werdha Teratai Palembang.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Kapten F. Tendean No. 1059 Telp/Fax.(0711) 354715 – 370030  
Palembang 31129

Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Rekomendasi ini hanya bagi kegiatan mencari data atau bahan penelitian/survei.
2. Mentaati ketentuan yang berlaku.
3. Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama kegiatan berlangsung.
4. Memperhatikan adat istiadat setempat.
5. Rekomendasi berlaku selama 3 (tiga) Bulan.
6. Peneliti wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan selambat-lambatnya 6 (enam) Bulan setelah penelitian dilaksanakan.
7. Perpanjangan rekomendasi penelitian dilaksanakan dengan mengajukan surat perpanjangan dengan menyerahkan laporan hasil kegiatan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.
8. Penelitian yang memakai waktu lebih dari 6 (enam) Bulan, Peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 13 Juli 2018

Pih.KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
PROVINSI SUMATERA SELATAN



FITRIANA, S.Sos, M.Si  
PEMBINA TK. I/IV/b  
NIP 196903281989082002

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Selatan di Palembang (sebagai laporan)
2. Dekan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
3. Peneliti Ybs
4. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS SOSIAL**

Jalan Kapten Anwar Sastro No. 1426 Palembang Kode Pos 30129  
Telepon : (0711) 311517, 316974 Faksimile : (0711) 310265  
E-mail : dinsosprovss@gmail.com Website : dinsos.sumselprov.go.id

Palembang, 16 Juli 2018

K e p a d a

Nomor : 070/79A /I-3/Dinsos/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin penelitian

Yth: 1) Kepala UPTD Panti Sosial Tresna  
Werdha Teratai Palembang

2. Dekan Universitas Islam Negeri  
(UIN) Raden Fatah Palembang

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 070/945/Ban.KBP/2018 tanggal 13 Juli 2018 hal seperti tersebut diatas, maka bersama ini di informasikan kepada Saudara bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada :

Nama : OPI MORIZKA  
Judul Proposal : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang

Untuk izin Penelitian pada UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Demikianlah atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih



Tembusan :  
1. Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.  
2. Asip



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 538/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2018  
Lampiran : -  
Hal : Mohon Izin Penelitian  
An. Opi Morizka

10 Juli 2018

Kepada Yth.  
Kepala Panti Sosial Tresna Werdha Teratai  
Di Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Opi Morizka  
Smt / Tahun : IX / 2018-2019  
NIM / Jurusan : 14520035 / Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Alamat : Jl. Rawajaya. Rt/Rw. 12/03. Kel. Pahlawan. Kec.  
Kemuning. Palembang.  
Judul : *Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak, sehingga memperoleh data yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



*[Signature]*  
D. Kusnadi, M.A  
NIP. 197108192000031002

Knowledge, Quality & Integrity



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
DINAS SOSIAL**

Kapten Anwar Sastro Telephone. 311517 - 316974 Fax ( 0711 ) 310265 Palembang

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 461 / 79 / PTWT / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : EDAYATI  
**NIP** : 196212221985032005  
**Jabatan** : Kepala Panti Tresna Werdha Teratai ( PTWT )  
Jl Sosial No.796 Rt/Rw. 16/03 Km. 6 Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa :

**N a m a** : Opi Morizka  
**Nim** : 14520035  
**Fakultas** : Dakwah dan Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Berdasarkan surat yang kami terima tanggal 16 Juli 2018. Nomor : 070/794/1-3/Dinsos/2018 Mahasiswi tersebut telah selesai menjalankan Penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 27 Agustus 2018  
Kepala Panti Tresna Werdha Teratai  
Km. 6 Palembang





## KISI-KISI WAWANCARA

WAWANCARA KE : LANSIA

Nama :

Umur :

Asal :

Lama di panti :

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah anda sering merasakan sakit-sakit pada fisik anda?	
2. Sakit apa saja yang anda rasakan?	
3. Apakah anda melaksanakan sholat wajib 5 waktu?	
4. Apakah anda melakukan sholat wajib tepat pada waktunya?	
5. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an?	
6. Apakah anda sering melakukan zikir?	
7. Apakah anda sering mendengarkan kajian agama untuk meningkatkan spiritualitas?	
8. Kegiatan apa saja yang anda lakukan saat mempunyai waktu senggang?	
9. Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan?	

10. apakah anda rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	
11. Dimana bimbingan keagamaan dilakukan?	
12. Apa alasan anda mengikuti bimbingan keagamaan?	
13. Bagaimana sikap anda saat mengikuti bimbingan keagamaan?	
14. Materi apa saja yang diberikan saat bimbingan keagamaan?	
15. Nilai-nilai kreatif apa saja yang anda lakukan?	
16. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai penghayatan?	
17. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai bersikap anda?	
18. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pemahaman diri anda?	
19. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap bertindak positif yang anda lakukan?	
20. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pengakraban hubungan antar anda dengan lansia lainnya?	
21. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pendalaman catur-nilai?	
22. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap ibadah yang anda lakukan?	

WAWANCARA KE : PEMBIMBING KEAGAMAAN

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah lansia sering merasakan sakit-sakit pada fisiknya?	
2. Sakit apa saja yang dirasakan lansia?	
3. Apakah lansia melaksanakan sholat wajib 5 waktu?	
4. Apakah lansia melakukan sholat wajib tepat pada waktunya?	
5. Apakah lansia sering membaca Al-Qur'an?	
6. Apakah lansia sering melakukan zikir?	
7. Apakah lansia sering mendengarkan kajian agama untuk meningkatkan spiritualitas?	
8. Kegiatan apa saja yang lansia lakukan saat mempunyai waktu senggang?	
9. Kapan bimbingan keagamaan dilaksanakan?	
10. apakah lansia rutin mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?	
11. Dimana bimbingan keagamaan dilakukan?	
12. Apa tujuan adanya bimbingan keagamaan?	

13. Metode apa saja yang anda gunakan dalam bimbingan keagamaan?	
14. Teknik apa yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	
15. Materi apa saja yang diberikan saat bimbingan keagamaan?	
16. Bagaimana tahapan-tahapan yang anda sampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	
17. Apa saja faktor pengambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan?	
18. Apakah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan telah mencapai target yang diinginkan?	
19. Nilai-nilai kreatif apa saja yang anda lakukan?	
20. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai penghayatan pada lansia?	
21. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai bersikap pada lansia?	
22. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pemahaman diri pada lansia?	
23. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap bertindak positif yang lansia lakukan?	
24. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pengakraban hubungan antar	

lansia?	
25. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pendalaman catur-nilai pada lansia?	
26. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap ibadah pada lansia?	

## WAWANCARA KE : PEGAWAI PANTI

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah lansia sering merasakan sakit-sakit pada fisiknya?	
2. Sakit apa saja yang dirasakan lansia?	
3. Apakah lansia melaksanakan sholat wajib 5 waktu?	
4. Apakah lansia melakukan sholat wajib tepat pada waktunya?	
5. Apakah lansia sering membaca Al-Qur'an?	
6. Apakah lansia sering melakukan zikir?	
7. Apakah lansia sering mendengarkan kajian agama untuk meningkatkan spiritualitas?	
8. Kegiatan apa saja yang lansia lakukan saat mempunyai waktu senggang?	
9. Nilai-nilai kreatif apa saja yang lansia lakukan?	
10. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai penghayatan pada lansia?	
11. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap nilai-nilai bersikap pada lansia?	
12. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pemahaman diri pada lansia?	

13. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap bertindak positif yang lansia lakukan?	
14. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pengakraban hubungan antar lansia?	
15. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap pendalaman catur-nilai pada lansia?	
16. Bagaimana peranan bimbingan keagamaan terhadap ibadah pada lansia?	

### KISI-KISI OBSERVASI

PERANAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN  
KEBERMAKNAAN HIDUP PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA  
WERDHA TERATAI PALEMBANG

NO	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Sakit kaki		
2	Batuk-batuk		
3	Berzikir		
4	Menyapu		
5	Membuat kerajinan tangan		
6	Tersenyum saat mengikuti bimbingan keagamaan		
7	Senang mengikuti bimbingan agama		
8	Datang tepat waktu saat mengikuti bimbingan keagamaan		
9	Rutin mengikuti bimbingan keagamaan		
10	Bimbingan keagamaan dilaksanakan di musholah		
11	Memperhatikan saat bimbingan keagamaan berlangsung		
12	Akrab dengan lansia lainnya		
13	Mampu berkarya		
14	Ramah		

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : Opi Morizka

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Agama** : Islam

**Tempat & Tanggal Lahir** : Lesung Batu, 18 Desember 1995

**Kewarganegaraan** : Indonesia

**Nama Orang Tua**

**Ayah** : Rizal

**Ibu** : Hermanekaliana

**Jumlah Saudara** : 5

**Anak ke** : Satu

**Alamat** : Jalan Rawa Jaya RT. 12 RW. 04 Kelurahan  
Pahlawan Kecamatan Kemuning

### **Riwayat Pendidikan:**

- 1. SD Negeri 7 Lintang Kanan**
- 2. SMP Negeri 12 Palembang**
- 3. SMA Negeri 09 Palembang**
- 4. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Dalam Penyelesaian Tugas Akhir.**